



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP STRES KERJA PADA PETANI
TEMPAKAU DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

Alfia Andriyani

152310101151

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP STRES KERJA PADA PETANI
TEBAKAU DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

diajukan guna melengkapi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan di Fakultas Keperawatan dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

SKRIPSI

oleh

Alfia Andriyani

152310101151

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

SKRIPSI

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP STRES KERJA PADA PETANI
TEBAKAU DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

oleh

Alfia Andriyani

152310101151

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama :Ns.Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp
Kep.J

Dosen Pembimbing Anggota :Ns. Enggal Hadi K.,M.Kep.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, peneliti mempersembahkan skripsi kepada:

1. Ayahanda Mudeni, Ibunda Sumiyati, Nenek Sumiyati, dan keluarga tercinta, terimakasih atas doa dan kasih sayang serta dukunagan lain secara meteril maupun non materil yang tidak bisa terbalaskan;
2. Kakak Moch. Rizky Yanto dan Adek Indah Kumala Sari yang selalu memberikan segala dukungan demi terselesainya skripsi ini.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Qs. Al Baqarah Ayat 286)

Wahai orang-orang beriman, mohonlah pertolongan kepada Allah dengan shalat dan sabar. Sungguh Allah bersama orang-orang yang sabar

(Qs As Syam Ayat 9-10)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri

(Qs Al Ra'd ayat 11)

*) Departemen Agama. 2009. Al Quran dan Terjemahan. Bandung: Syamil Quran

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfia Andriyani

NIM :152310101151

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil jiplakan kecuali pada pengutipan yang telah disebutkan sumbernya, serta belum diajukan pada instansi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi skripsi ini sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dan paksaan manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Juni 2019

Yang menyatakan

Alfia Andriyani

NIM 15231010151

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” karya Alfia Andriyani telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada.

Hari, tanggal : Juni 2019
Tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp Kep.J
NIP. 198505112008122005

Ns. Enggal Hadi K., M.Kep.
NIP. 760016844

Penguji I

Penguji II

Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M. Kep., Sp.Kep. J.
NIP. 198110282006042002

Ns. Rismawan Adi Yunanto, M.Kep.
NIP. 760018003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember “*Correlation between Self-Efficacy with Occupational Stress of tobacco farmer in Subdistrict Kalisat Regency Jember*”

Alfia Andriyani

Faculty of Nursing Universitas Jember

Abstract

The increase of self-efficacy in tobacco farmers has an important role related to occupational stress management. This research aimed to analyze the correlation between the self efficacy with the occupational stress of tobacco farmer in sudistrict Kalisat Regency Jember. The method of this research was a cross sectional study with 100 tobacco farmer and using cluster sampling technique. The study was conducted in April in Kalisat District, Jember Regency. Bivariate analysis used Pearson correlation ($\alpha < 0.1$; CI = 90%). The research instrument of self-efficacy used GSE (General Self-Efficacy) with α cronbach = 0.76-0.9 and DASS (Depression Anxietas Stress Scale) with α cronbach = 0.88. This research has passed the research feasibility through the Health Research Ethics Commission (KEPK) of the Faculty of Dentistry, University of Jember No. 270/UN 25.8./KEPL/DL. The results showed high self efficacy (30,31%) low occupational stress (17,39%). The results of univariate analysis showed high self-efficacy with an average value of 30,31% (sd= 5,75) and low occupational stress with an average value of 17,39 (sd=5,79). The results of bivariate analysis showed that there was a significant relationship between self-efficacy and occupational stress with Pearson correlation values $p < 0,000$ ($\alpha < 0.1$; CI = 90%). Behavior showed by the tobacco farmers is that they highly believe themselves to work in tobacco farm. One who has high self-efficacy is able to overcome occupational stres. The results of this study are expected to help to improve occupational health services. A functioned to maintaining and improving the health status of tobacco farmers.

Keyword : *Self efficacy, occopational stress, tobacco farmer*

RINGKASAN

Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember; Alfia Andriyani, 152310101151; 2019; xxi + 92 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Keselamatan dan kesehatan kerja perlunya diperhatikan khususnya petani tembakau pada lingkungan kerja. Peran perawat terhadap permasalahan kebutuhan fisik ataupun psikologis pada pertanian tembakau yaitu pencegahan primer dan sekunder. Petani tembakau memiliki beban kerja yang tinggi disebabkan tuntutan kerja yang ada pada lingkup pertanian tembakau. Masalah psikologis sering dialami oleh seseorang yang memiliki beban kerja berlebihan sehingga dapat menimbulkan stres kerja. Efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi suatu tugas atau pekerjaan. Peran penting efikasi diri yang berkaitan dengan stres kerja pada petani tembakau. Peran tersebut yaitu ketika melakukan pengambilan keputusan pada permasalahan lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap keyakinan yang dimiliki oleh individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan stres kerja pada petani tembakau Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Desain penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan metode *cross sectional*. Terdapat dua variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi, variabel independen yaitu efikasi diri dan variabel dependen yaitu stres kerja. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengukur efikasi diri dengan menggunakan kuesioner GSE (*General Self Efficacy*) sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada rentang *alpha cronbach* 0,76-0,9 dan pengukuran stres menggunakan kuesioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scale* dengan hasil uji validitas dan reliabilitas

dengan *cronbach's alpha* 0,88. Etika penelitian ini dilakukan dengan uji kelayakan etik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan No. 270/ UN 25.8./KEPL/DL.

Pada karakteristik responden hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan umur rata-rata 44 tahun, dengan jenis kelamin terbanyak perempuan (55%). Tingkat pendidikan rata-rata yaitu sekolah dasar (66%), paling banyak pada buruh tani (58%), lama kerja rata-rata 20 tahun dan gagal panen terjadi 5 kali yang terjadi selama bekerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat. Nilai rata-rata stres kerja yaitu sebesar 30,31 yang artinya rata-rata efikasi diri yang tinggi sedangkan, nilai rata-rata stres kerja yaitu 17,39 yang artinya rata-rata stres kerja dialami yaitu stres ringan.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel efikasi diri *p-value*: $0,32 > \alpha$: 0,1 artinya terdistribusi normal dan variabel stres kerja *p-value*: $0,39 > \alpha$: 0,1 yang artinya memiliki data berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji *pearson*. Hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan *person test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,1$) dan nilai korelasi (*r*) -0,419. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keduanya tergolong sedang dan bernilai negatif artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah stres kerja yang dialami, sebaliknya semakin efikasi diri rendah maka semakin tinggi stres kerja yang dialami.

Efikasi diri pada petani tembakau dipengaruhi oleh faktor individu. Faktor tersebut adalah keyakinan pada kemampuan diri sehingga dapat menentukan tujuan yang diinginkan menjadi lebih baik. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka dapat memilih untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang menantang. Sikap yang ditunjukkan oleh petani tembakau dengan memiliki keyakinan pada kemampuan untuk bekerja dalam lingkup kerja pertanian. Oleh sebab itu, stres kerja yang

ditunjukkan oleh petani tembakau yaitu stres kerja yang rendah dikarenakan petani tembakau mampu dalam penyesuaian diri dengan mudah terhadap lingkungan kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diperlukan pelayanan kesehatan pada keselamatan kesehatan kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Pelayanan kesehatan ini berupa penyuluhan mengenai efikasi diri dengan bekerja sama pada kegiatan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) sebagai sistem pendukung terjalannya pelayanan kesehatan.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Efikasi Diri terhadap Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih., M.Kep., Sp Kep.J selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini tersusun dengan baik;
3. Ns. Enggal Hadi K., M.Kep. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran sehingga skripsi ini tersusun dengan baik;
4. Bpk. Murtaqib M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dari awal dan arahan sampai sekarang dalam melaksanakan studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;

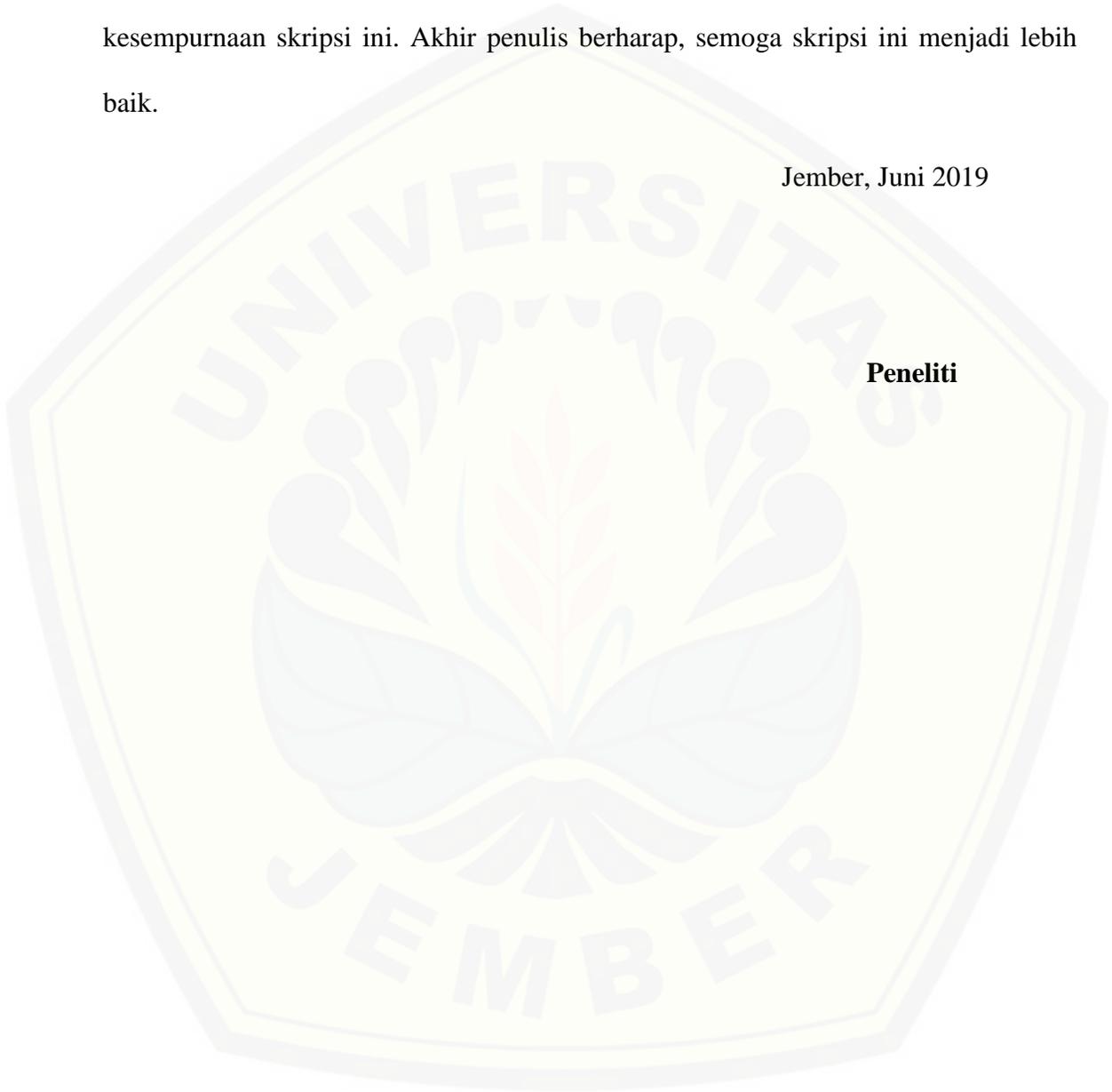
5. Ns. Erti Dewi M. Kep., Sp.Kep J., dan Ns. Rismawan M. Kep., selaku dosen penguji 1 dan 2 dalam sidang saya yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi hingga terselesaikan skripsi ini;
6. Ayahanda Mudeni dan Bunda Sumiyati yang selalu mendoakan dan menjadi sumber motivasi demi terselesaikan skripsi;
7. Kakak Moch. Rizky Yanto dan Adek Indah Kumala sari yang telah memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi;
8. Kepala Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember (BANGKESBANGPOL) dan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang telah memberikan izin peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik;
9. Ketua Penyuluhan Petani Kecamatan Kalisat, Ketua Kelompok Tani Desa Sukereno, dan Desa Gumuksari yang telah memberikan izin dan membantu untuk mendapatkan data penelitian pada petani tembakau sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik;
10. Teman-teman angkatan 2015 terutama kelas F yang telah memberikan dukungan dan motivasi penyusunan skripsi ini;
11. Sahabat saya Widiya Arta Mardhatillah, Yuliana, Erik Rofifah, Adek Ainun, Lie liana, Emila Cahya, Diah, Mery, Zumrotul, Novian, Devi, Zulfa, Hermita, dan teman-teman KKN 274 Jangur yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini;
12. Seseorang yang selalu setia memberikan dukungan dan motivasi menyelesaikan skripsi ini;

13. Semua pihak yang berperan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini menjadi lebih baik.

Jember, Juni 2019

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Peneliti	8
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	9
1.4.3 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan	9
1.4.4 Bagi Masyarakat	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Stres Kerja	12
2.1.1 Pengertian Stres Kerja	12
2.1.2 Faktor Predisposisi dan Faktor Presipitasi Stres	13
2.1.3 Penyebab Stres Kerja.....	15
2.1.4 Tanda dan Gejala Stres Kerja	17

2.1.5 Tahapan Stres Kerja.....	19
2.1.6 Dampak Stres Kerja.....	20
2.1.7 Sumber Koping.....	21
2.2 Konsep Efikasi Diri	22
2.2.1 Pengertian Efikasi Diri	22
2.2.2 Proses Pembentukan Efikasi Diri	23
2.2.3 Sumber Efikasi Diri.....	25
2.2.4 Dimensi Efikasi Diri.....	27
2.2.5 Klasifikasi Efikasi Diri	27
2.3 Petani Tembakau.....	28
2.3.1 Pengertian Petani tembakau.....	28
2.3.2 Lingkungan Kerja Tembakau	29
2.3.3 Kelompok Tani Tembakau	32
2.4 Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja.....	33
2.5 Kerangka Teori.....	36
BAB 3. KERANGKA KONSEP.....	37
3.1 Kerangka Konsep	37
3.2 Hipotesis Penelitian	37
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	38
4.1 Desain Penelitian	38
4.2 Populasi dan Sampel	38
4.2.1 Populasi Penelitian	38
4.2.2 Sampel Penelitian	39
4.2.3 Teknik Penentuan Sampel	40
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian.....	41
4.3 Lokasi Penelitian	42
4.4 Waktu Penelitian	42
4.5 Definisi Operasional	44
4.6 Pengumpulan Data	46
4.6.1 Sumber Data	46
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	46
4.6.3 Alat Pengumpulan Data.....	49

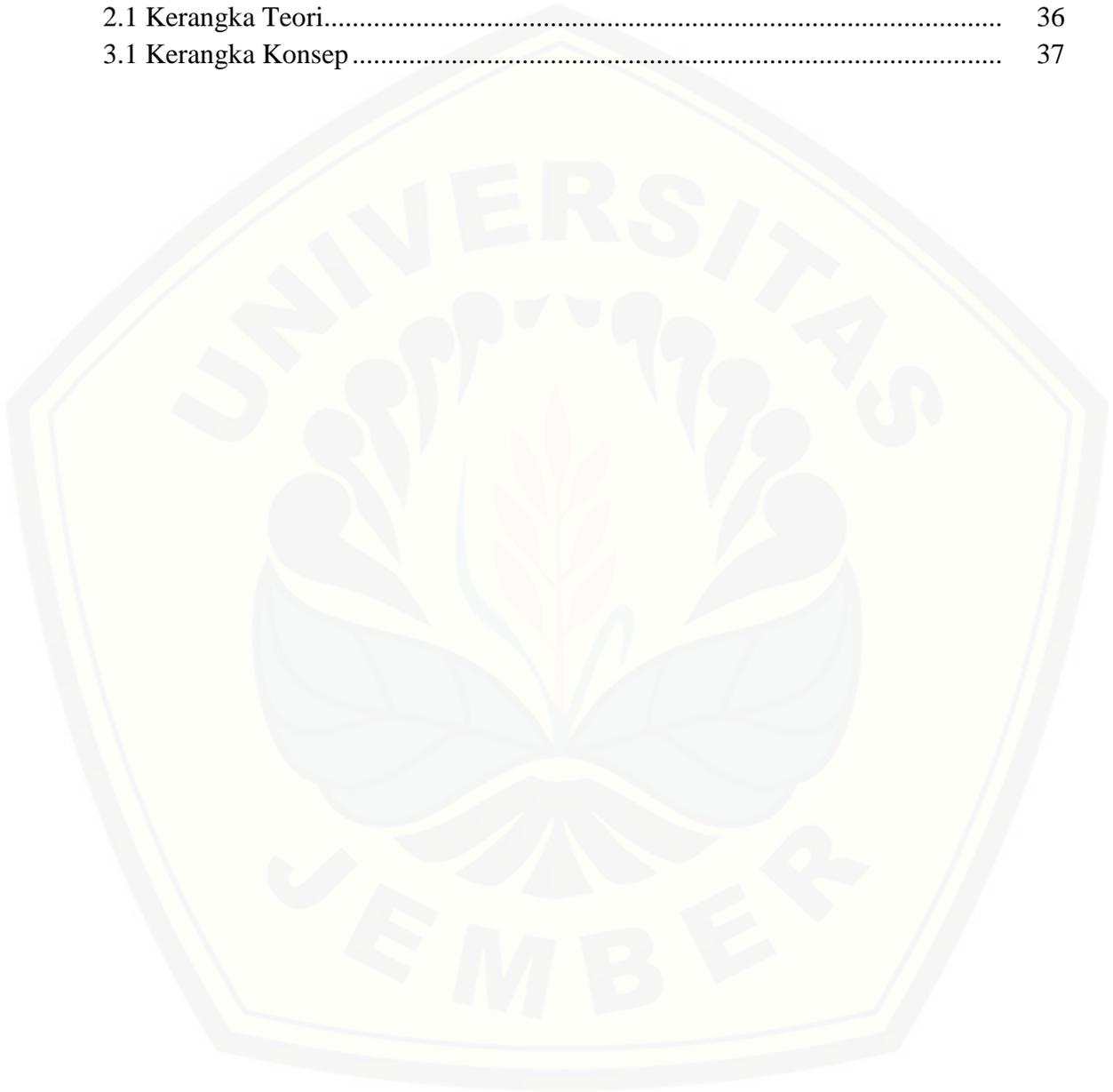
4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	51
4.7 Pengolahan Data	52
4.7.1 Editing	52
4.7.2 Koding	52
4.7.3 <i>Processing/Entry</i>	53
4.7.4 <i>Cleaning</i>	54
4.8 Analisis Data	54
4.8.1 Analisis Univariat	54
4.8.2 Analisis Bivariat	56
4.9 Etika Penelitian.....	57
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
5.1 Hasil Penelitian	59
5.1.1 Hasil Analisis Univariat	59
5.1.2 Efikasi Diri Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	60
5.1.3 Stres Kerja Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	61
5.1.4 Hasil Bivariat.....	62
5.2 Pembahasan	63
5.2.1 Efikasi Diri Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	63
5.2.2 Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	69
5.2.3 Hubungan Efikasi diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau Kecamatan Kalisat	75
5.3 Keterbatasan Penelitian	79
BAB 6. PENUTUP.....	80
6.1 Simpulan.....	80
6.2 Saran.....	81
6.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	81
6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	81
6.2.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan.....	82
6.2.4 Bagi Masyarakat	82

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	36
3.1 Kerangka Konsep.....	37



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	11
Tabel 4.1 Sampel Setiap <i>Clauster</i> Desa.....	40
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.3 Rancangan Waktu Penelitian	43
Tabel 4.4 Definisi Operasional	45
Tabel 4.5 <i>Blueprint</i> Kuesioner <i>General Efficacy Scale</i>	50
Tabel 4.6 <i>Blueprint</i> Kuesioner <i>Depression Anxiety Stress Scale</i>	51
Tabel 4.7 Nilai Koefisiensi Korelasi.....	57
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur, Lama Kerja, Jumlah Pengalaman Gagal Panen, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Jenis Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	59
Tabel 5.2 Nilai Rerata dan Indikator Efikasi Diri pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Kalisat	61
Tabel 5.3 Rerata Stres Kerja dan Indikator Stres kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	61
Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-smirnov</i> Data Efikasi Diri dan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	62
Tabel 5.5 Analisis Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar <i>Informed</i>	93
Lampiran 2. Lembar <i>Consent</i>	94
Lampiran 3. Kuesioner Kuesioner Demografi	95
Lampiran 4. Kuesioner <i>General Efficacy Scale</i>	96
Lampiran 5. Kuesioner <i>Depression Anxietas Stress Scale</i>	98
Lampiran 6. Hasil Analisis Data	100
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	104
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 9. Etika Penelitian.....	105
Lampiran 10. Surat Pernyataan Telah melakukan Penelitian	107
Lampiran 11. Bukti Acara Perbaikan (BAP) Ujian Proposal	108
Lampiran 12. Lembar Bimbingan Skripsi.....	109
Lampiran 13. Ijin Penggunaan Kuesioner Penelitian.....	115

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut BPS (2016) di Kabupaten Jember memiliki luas lahan pertanian mencapai 86114 ha atau 7,32%. Pada tahun 2016, menurut BPS (2018) Kabupaten Jember Kecamatan Kalisat memiliki luas pertanian tembakau terluas di Kabupaten Jember yaitu dengan luas mencapai 2855 ha atau 2,85% dengan produksi tanaman tembakau mencapai 2438,8 ton. Oleh sebab itu, masyarakat Kecamatan Kalisat mata pencaharian yaitu bekerja sebagai petani tembakau.

Menurut penelitian Susanto dan Purwandari (2015) petani akan mengalami stres kerja yang berdampak pada menurunnya kondisi kesehatan dikarenakan beban kerja yang tinggi. Oleh sebab itu, penting mengetahui aspek psikologis dalam keselamatan kesehatan kerja sebagai penunjang kesejahteraan dan peningkatan produktivitas dari tenaga kerja. Permasalahan kesehatan keselamatan kerja khususnya stres kerja menunjukkan bahwa petani mengalami stres kerja mencapai 83 orang atau 48,3%. Sedangkan penelitian selanjutnya Susanto dkk., (2016) menjelaskan bahwa tuntutan pekerjaan dalam kegiatan pertanian mengakibatkan stres kerja karena tingginya beban kerja yang diterima. Kegiatan ini dimulai dari bercocok tanam, memanen sampai menjual hasil pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah stres kerja pada petani mencapai 58,7%.

Beberapa risiko masalah kesehatan petani yang muncul pada lingkup pertanian tembakau meliputi, bahaya pestisida ketika melakukan kegiatan penyemprotan dengan melawan arah angin dan tidak menggunakan APD (Alat Perlindungan Diri) yang lengkap. Kurangnya pengetahuan pada petani tembakau dalam melakukan penyemprotan pestisida maka semakin tinggi risiko terkena paparan yang berdampak keracunan perlahan-lahan (Prasetya dan Enggarwati, 2010).

Permasalahan pada beban kerja yang terjadi pada petani tembakau juga dilakukan penelitian oleh Intani (2018) menunjukkan tuntutan kerja yang tinggi untuk menjalankan proses kegiatan penanaman tembakau. Selain itu, kendala ketimpangan antara hasil panen dengan usaha yang dilakukan menjadi beban bagi petani tembakau, terutama apabila telah mengalami kemunduran produktivitas namun masih memiliki tanggung jawab untuk kewajiban sebagai petani tembakau. Beban kerja yang terlalu tinggi menyebabkan pemakaian energi pada tubuh berlebihan sehingga memicu terjadinya kelelahan, baik kelelahan mental maupun kelelahan fisik, dan dapat menyebabkan terjadinya *overstress*. Selain itu intensitas beban kerja yang terlalu rendah menyebabkan kebosanan dan *understress* pada pekerja petani tembakau.

Menurut Cahyono (2014) pada permasalahan sosial budaya lingkup pertanian tembakau yaitu peningkatan peran dalam berbagai kegiatan pertanian yang memberikan kesejahteraan. Nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat seperti kerjasama dan solidaritas diantara anggota petani tembakau sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian tembakau. Oleh sebab itu, beban yang diterima petani menjadi ringan dan stres kerja dapat diminimalisir. Permasalahan gagal panen

pada petani tembakau memiliki risiko tinggi terhadap intensitas terjadinya stres kerja dikarenakan modal usaha tani tembakau membutuhkan permodalan yang besar. Gagal panen ini dikarenakan kurang pengetahuan, pemahaman, dan tindakan adaptif. Petani tembakau membutuhkan pemahaman mengenai perubahan iklim, strategi dalam kegiatan bertani yang merupakan tindakan reaktif dan antisipatif terhadap dampak gagal panen.

Menurut Ramesh dan Madhavi (2009) stres kerja merupakan suatu perasaan tertekan, ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan rendah untuk melakukan pekerjaan. Konsekuensi yang timbul dari stres kerja tersebut adalah gejala tekanan fisik, mental, dan emosional. Misalnya perasaan tidak tenang, emosi tidak stabil, gugup, tegang, kelelahan, tidak bisa rileks, merokok berlebih, gangguan tidur, suka menyendiri, gangguan pencernaan, dan tekanan darah meningkat. Menurut Beehr dan Newman menjelaskan bahwa stres kerja adalah kondisi yang timbul dari interaksi seseorang dengan pekerjaan yang ditandai terjadinya perubahan fungsi normal dalam diri individu untuk berkembang.

Pada penelitian Indriani (2018) menjelaskan bahwa tingkat stres dan jumlah petani tembakau di Kabupaten Jember yakni satu orang petani mengalami stres sangat berat, 20 petani mengalami stres berat, 31 petani mengalami stres sedang, dan 22 petani mengalami stres ringan. Petani tembakau mengeluhkan stres karena beban kerja pada petani tembakau akibat perubahan iklim yang tidak menentu dan tuntutan pekerjaan yang tinggi. Pada perubahan iklim yang tidak menentu akan membuat

produktivitas pertanian tembakau menurun dan mengalami gagal panen sehingga hal ini dapat menyebabkan stres.

Hasil penelitian Intani (2018) menunjukkan bahwa petani tembakau mengalami stres berat sejumlah 47 orang dan stres ringan 45 orang. Penelitian ini menjelaskan bahwa petani tembakau mengalami stres karena ketimpangan juga kemampuan dengan hasil panen yang masih rendah yang diperoleh. Selain itu adanya tuntutan yang berlebihan pada petani tembakau yang menjadi beban kerja sehingga rentan terhadap stres kerja. Stres juga muncul dikarenakan ketidakmampuan dalam menyelesaikan pekerjaan yang dimiliki.

Efikasi merupakan peran yang penting bagi individu dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Individu melakukan usaha atau pekerjaannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan secara optimal (Rustika, 2012). Efikasi diri adalah suatu keyakinan dalam kapabilitas yang dimiliki oleh individu. Jika individu tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi maka mampu untuk mengontrol dengan baik kejadian-kejadian yang datang dan tindakan yang dilakukan menjadi efektif dikarenakan dapat memengaruhi pikiran, alam perasaan, motivasi dan kesehatan fisik seseorang dalam bertindak (Struat, 2013).

Upaya untuk mengatasi stres kerja pada petani tembakau yaitu sumber coping yang efektif, salah satunya adalah efikasi diri. Menurut Prestiana dan Purbandini (2012) Individu yang memiliki pekerjaan sulit dan durasi jam kerja yang panjang namun memiliki efikasi tinggi, maka tidak mudah mengalami stres kerja. Efikasi yang tinggi memiliki motivasi, keyakinan yang tinggi dan kemampuan untuk

mengatasi menyelesaikan tugas tersulit. Selain itu, mampu untuk mengontrol stresor dan ancaman yang datang.

Sebaliknya jika individu tersebut juga memiliki efikasi rendah maka tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, tidak melakukan usaha, mudah cemas, dan menyerah dalam menghadapi hambatan. Individu akan mengalami terus menerus kecemasan disebabkan merasa tidak mampu dalam menjalankan tugas dengan baik oleh karena itu, individu tersebut rentan mengalami stres kerja karena mengganggu sebagai tekanan dan ancaman yang datang pada dirinya sendiri. Jika tekanan kerja mulai terjadi menyebabkan hambatan dalam proses bekerja dan lebih emosional. Reaksi stres kerja yang muncul yaitu tidak dapat mengontrol ancaman dan tidak mampu berfungsi dengan baik dalam bekerja dari lingkungan yang tidak menyenangkan.

Hasil penelitian Aji (2015) yang membahas tentang efikasi diri dilakukan kepada 133 petani menunjukkan petani yang memiliki efikasi diri yang rendah sebesar 69,2%. Hal tersebut dipengaruhi ketidakpercayaan pada kemampuan petani yang rendah dalam bekerja menyebabkan menurunnya kegigihan, sulit dalam bekerja, dan menurunnya usaha yang berdampak pada gagal panen pada petani. Efikasi diri dalam lingkup pertanian merupakan kepercayaan dalam diri untuk mencapai kepentingan terkait tugas-tugas yang dijalankan atau tanggung jawab pekerja dalam keyakinan yang kuat. Efikasi diri pada petani adalah kemampuan petani dalam bekerja sama pada komunitas pertanian dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat menyelesaikan tujuan dalam bidang pertanian. Menurut Friedman dan Schustack (2008 dalam Aji,

2015) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat menentukan seseorang dalam berperilaku dan sekuat apa individu tersebut bertahan dalam menghadapi kegagalan, kesulitan, dan bagaimana kesuksesan yang datang akan memengaruhi perilaku di masa depan atau tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Kecamatan Kalisat pada Oktober 2018 didapatkan bahwa di Kecamatan Kalisat terdiri dari 12 Desa yang meliputi, Desa Gambiran, Desa Plalangan, Desa Ajung, Desa Glagahweroh, Desa Sumberjeruk, Desa Gumuksari, Desa Patempuran, Desa Kalisat, Desa Sumberketampa, Desa Sukoreno, Desa Sumberkalong, dan Desa Sabanen dengan memiliki 63 kelompok petani tembakau. Peneliti melakukan wawancara kepada Penyuluh Lapang Pertanian (PLP) Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tentang stres kerja yang terjadi pada petani tembakau. Hasil yang diperoleh meliputi terjadinya beban kerja terlalu tinggi dengan waktu yang cukup panjang menimbulkan kelelahan dan kekuatan fisik menurun. Selain itu, peneliti mendapat hasil wawancara tentang gagal panen tembakau disebabkan cuaca ekstrem. Pada musim kemarau, daun tembakau cenderung kering dan layu, sedangkan pada musim hujan daun tembakau cenderung basah sehingga mudah diserang penyakit. Gagal panen juga disebabkan hama ulat yang mengakibatkan daun lubang dan rusak, sehingga tidak laku dijual dan merugi.

Pada tahun 2016 terjadinya gagal panen pada seluruh petani tembakau di Kecamatan Kalisat disebabkan debu vulkanik dari Gunung Raung. Debu ini menyebabkan tembakau tidak dapat dijual karena mengandung zat kimia. Perusahaan

tembakau tidak mau menerima hasil tembakau dari petani tembakau Kecamatan Kalisat. Hal ini menyebabkan petani tembakau tidak bisa menjual hasil panen tembakau, sehingga terjadinya kerugian pada seluruh petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Kejadian ini menimbulkan perdebatan antarpetani tembakau. Satu petani tembakau mengalami gangguan jiwa dengan faktor penyebabnya adalah gagal panen.

Pada permasalahan yang telah disebutkan diatas, petani tembakau di Kecamatan Kalisat memiliki stres kerja yang tinggi dengan disebabkan berbagai faktor pencetus akibat gagal panen. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan efikasi diri dengan stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah adakah hubungan efikasi diri dengan stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis "Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember".

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi efikasi diri pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang berjudul "Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember" adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah mampu menerapkan kemampuan penelitian keperawatan dalam aspek Keperawatan Jiwa dibidang pertanian sehingga dapat membantu meningkatkan kesehatan petani tembakau dalam kesehatan jiwa, terutama pada petani tembakau Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan adalah sebagai sumber informasi bagi Departemen Keperawatan Jiwa, Keselamatan Kesehatan Kerja, Keperawatan Komunitas dalam pengembangan penelitian mengenai efikasi diri dengan stres kerja pada petani.

1.4.3 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Manfaat bagi instansi kesehatan yaitu data dan hasil yang diperoleh dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan untuk mengoptimalkan program kesehatan jiwa melalui kegiatan promotif dan preventif yang dapat mencegah stres kerja pada petani sehingga mampu memiliki efikasi yang tinggi dan stres kerja yang minimal.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat khususnya pada pekerja petani tembakau dapat dijadikan tambahan ilmu tentang petani tembakau berfokus pada psikologis sehingga meningkatkan kualitas kemampuan diri dalam bekerja dan juga meminimalkan timbulnya stres kerja, dengan hal itu dapat meningkatkan efikasi diri petani tembakau.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kalisat Kabupaten Jember” Belum dilakukan penelitian, namun terdapat penelitian yang mendukung dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Aditya B.D.A. (2015) yang berjudul “Hubungan Antara *Self efficacy* dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindungan Diri (APD) pada Petani di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan”. Berikut perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Perbedaan	Judul Sebelumnya	Judul Sekarang
1	Judul penelitian	Hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani untuk pencegahan penyakit akibat peptisida di desa plaosan kecamatan plaosan kabupaten magetan	Hubungan Efikasi diri dengan streskerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
2	Variabel	Indipenden : <i>Self efficacy</i> Dependen : Perilaku Penggunaan APD	Indipenden : efikasi diri Dependen : stres Kerja
3	Tempat	Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan	Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
4	Peneliti	Bangkit Aditya Dwi Aji	Alfia Andriyani
5	Tahun Peneliti	2015	2019
6	Kusioner	Kusioner <i>the genaral self efficacy</i> nilai validitas 0.611-0.773, nilai reabilitas 0.632. Kusioner perilaku penggunaan APD nilai <i>alpha cronbach</i> 0,908 dari $r > \text{table}$ 0,600	Kuesioner peneliti <i>The genaral self efficacy</i> nilai validitas dan realibilitas pada rentang <i>alpa cronbach</i> 0,76-0,9. Kusioner DASS (<i>Depression, Anxiety, Stess, Scale</i>) <i>cronbach's alpha</i> 0,90.
7	Rancangan Penelitian	Penelitian korelasi dengan menggunakan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> dengan pendekatan penelitian <i>simple random sampling</i>	Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitan ini adalah dengan jenis pendekatan <i>cross sectional</i> , serta menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>clauster sampling</i>

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Stres Kerja

2.1.1 Pengertian Stres Kerja

Menurut Sunaryo (2013) stres adalah individu memiliki stresor atau tuntutan yang tinggi maka akan merespon bersifat non-spesifik, respon ini dipengaruhi oleh lingkungan. Misalnya beban kerja, beban kehidupan, dan tekanan mental yang berdampak ketegangan.

Menurut Ramesh dan Madhavi (2009) stres kerja adalah efek negatif yang terjadi pada individu diakibatkan tekanan dan stresor yang tinggi di tempat kerja. Hal tersebut dikarenakan ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan pekerjaan sehingga berdampak pada kegagalan.

Menurut Saam dan Wahyuni (2013) stres kerja adalah tuntutan kerja yang berlebihan pada individu yang berdampak ketidakmampuan dalam menjalankan dan memenuhi tuntutan kerja. Hal tersebut mengakibatkan individu merasa tidak senang, tidak nyaman, merasa bosan, dan tertekan terhadap pekerjaan. Kelebihan bekerja adalah volume pekerjaan yang melebihi batas kemampuan individu dapat menimbulkan ketegangan dan kelelahan.

Menurut Lindawati (2014) stres kerja adalah respon emosional dan fisik pada individu, ketika terdapat persyaratan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan

bekerja, sumber daya yang dimiliki, dan kebutuhan. Respon tersebut menimbulkan terjadinya kesulitan, kelelahan, dan ketidaknyamanan dalam bekerja.

Menurut Umam (2010 dalam Marchelia 2014) stres kerja merupakan respon individu yang memengaruhi psikologis, fisiologis, dan perilaku pada lingkungan kerja sehingga dapat menjadi potensi sebagai stresor dalam kerja. Stresor kerja adalah suatu tuntutan yang menimbulkan stres kerja sehingga kondisi pekerjaan menjadi suatu beban bagi pekerja.

2.1.2 Faktor Predisposisi dan Faktor Presipitasi Stres

Menurut Stuart (2013) penyebab munculnya stres terdapat beberapa faktor yaitu.

- a. Faktor predisposisi merupakan jenis dan sumber stres terjadi pada individu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko, meliputi sebagai berikut.
 1. Faktor biologis, faktor ini berhubungan dengan genetik, latar belakang, nutrisi, kesehatan secara umum, kepekaan biologis, dan keterpaparan racun.
 2. Faktor psikologis, faktor ini berhubungan dengan pengalaman masa lalu, kepribadian, intelegensi, motivasi, konsep diri, pengendalian masalah atau konflik diri, keterampilan verbal, pertahanan psikologis diri, moral, dan kepribadian.
 3. Faktor sosial budaya, faktor ini berhubungan dengan latar belakang budaya, keyakinan agama, tingkat integritas sosial, pengalaman sosial, usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan.

b. Faktor presipitasi, faktor ini berhubungan dengan stimulus yang dapat menuntut dan mengancam pada individu. Faktor presipitasi membutuhkan energi lebih besar dalam menghadapi stimulus. Oleh karena itu, akan memunculkan ketegangan dan stres. Stimulus dapat berasal dari lingkungan eksternal atau lingkungan internal. Selain itu, waktu juga memengaruhi munculnya stresor dan jumlah stresor yang dapat menentukan kekuatan stresor. Menurut Yusuf dkk., (2015) faktor presipitasi meliputi sebagai berikut.

1. Sifat, tantangan internal atau stresor dapat dipengaruhi pada respon tubuh. Sifat stresor dapat bersifat tiba-tiba atau berangsur-angsur. Pada setiap individu menentukan sifat yang berbeda-beda tergantung pada pemahaman tentang arti stresor.
2. Asal, tantangan atau ancaman yang dapat berasal dari lingkungan ataupun keluarga.
3. Waktu, waktu dapat menentukan kapan datangnya tantangan atau ancaman. Pada individu yang terpapar lamanya stresor maka memunculkan respon pada fungsi tubuh.
4. Jumlah, jumlah merupakan kuantitas ancaman yang terjadi pada individu. Tubuh akan merespon terhadap kuantitas ancaman atau jumlah stresor yang lebih, apabila semakin besar stresor yang ada maka berdampak pada sistem fungsi tubuh menurun. Jika jumlah stresor sesuai dengan kemampuan individu maka terjadinya adaptasi yang baik.

2.1.3 Penyebab Stres Kerja

1. Kondisi pekerjaan

Kondisi pekerjaan meliputi tempat kerja yang kotor, tidak ada udara masuk ruangan atau pengap, penerangan kurang, ruangan panas atau dingin, padat, kebisingan, tidak nyaman, dan sempit (Saam dan Wahyuni, 2013; Irzal, 2016).

2. *Overload* atau beban kerja

Overload atau beban kerja berlebih adalah individu memiliki pekerjaan yang ditargetkan melebihi batas kemampuan (Djatkiko, 2016; Saam dan Wahyuni, 2013).

Terdapat 2 macam kategori yaitu:

- a. Kuantitatif adalah volume pekerjaan melebihi batas kemampuan individu. Misalnya kerja malam, tanggung jawab pekerja, kompleksitas pekerjaan, batasan pekerjaan, tekanan waktu, pekerjaan menumpuk, dan pekerjaan yang tidak dapat terselesaikan. Hal tersebut berdampak pada individu merasa tegang dan mudah lelah (Saam dan Wahyuni, 2013; Irzal, 2016).
- b. Kualitatif yaitu beban kerja mental. Beban kerja merupakan kepadatan bekerja yang membutuhkan kemampuan intelektual dan teknis. Kemampuan intelektual berfungsi dalam manajemen stres kerja. Apabila tidak bisa diminimalisir oleh individu maka menimbulkan sakit kepala, gangguan pencernaan, kelelahan, dan emosional (Saam dan Wahyuni, 2013; Munandar 2001).

3. *Deprivational stress*

Kondisi pekerjaan tidak menantang ataupun tidak lagi menarik bagi pekerja. Biasanya muncul gejala yaitu ketidaksenangan, kebosanan, dan ketidakpuasan (Saam dan Wahyuni, 2013; Djatmiko, 2016).

4. Pekerjaan berisiko tinggi

Pekerjaan berisiko tinggi terhadap keselamatan pekerja misalnya tentara, pekerja tambang, pekerjaan tambangan minyak lepas pantai, pekerja bangunan, pekerja *cleaning servise* gedung-gedung bertingkat, dan petani yang melakukan peyemprotan peptisida. Pekerjaan tersebut berpotensi menimbulkan stres kerja karena pekerja dihadapkan pekerjaan yang risiko tinggi terhadap kecelakaan akibat kerja (Djatmiko, 2016).

5. Peran individu dalam pekerjaannya

Pekerja memiliki peran ganda menimbulkan konflik ketika menjalankan pekerjaannya. *Role ambiguity* atau ketidakjelasan peran kerja disebabkan ketidakpercayaan oleh rekan kerja untuk melakukan suatu tindakan (Irzal, 2016).

6. Hubungan interpersonal

Kemampuan personal dalam bekerja menjadi penghubung persepsi komunikasi agar tujuan dan permasalahan dapat terselesaikan. Apabila hubungan pekerjaan tidak berjalan dengan baik maka terjadinya kesulitan dalam memecahkan masalah dan ketegangan psikososial. Bekerja memerlukan petunjuk dalam menyelesaikan pekerjaan rutin. Apabila hubungan interpersonal dalam bekerja tidak berjalan dengan baik dapat disebabkan tidak cocok dengan teman kerja, atasan yang terlalu banyak

tuntutan, atasan yang menyebalkan, kurang apresiasi dari pimpinan, dan keputusan atasan yang berubah-ubah (Wijono, 2011; Irzal, 2016).

7. Tuntutan dari luar pekerjaan

Tuntutan dari luar pekerjaan mengakibatkan munculnya stres dan memberikan tekanan. Misalnya kesulitan keuangan, keyakinan individu, krisis kehidupan, dan tuntutan keluarga. Hal tersebut faktor eksternal yang dapat memicunya stres kerja terjadi (Irzal, 2016).

2.1.4 Tanda dan Gejala Stres Kerja

Menurut Sunaryo (2013) tanda dan gejala stres terjadi melalui beberapa tingkatan yaitu.

- a. Tingkat pertama, tingkatan ini disebut stres ringan, stres ringan menyebabkan penglihatan menjadi tajam. Selain itu, individu melakukan pekerjaan dengan berlebihan dan tidak memperhitungkan tenaga.
- b. Tingkat kedua, stres menimbulkan beberapa keluhan yang disebabkan tenaga tidak memadai. Keluhan tersebut meliputi, tidak dapat santai, jantung berdebar, punggung tegang, pencernaan terganggu, cepat lelah sesudah makan, bangun pagi tidak segar atau letih, dan cepat merasa kelelahan menjelang sore.
- c. Tingkat ketiga, stres memunculkan beberapa keluhan yang semakin berat. Meliputi, koordinasi tubuh terganggu, bangun terlalu pagi, sulit kembali untuk tidur, defikasi tidak teratur, dan jatuh pingsan.
- d. Tingkat keempat, stres memunculkan gangguan yang semakin nyata. Meliputi timbulnya ketakutan, dan kecemasan. Individu tidak mampu bekerja sepanjang

hari dan aktivitas pekerjaan sulit yang ditandai dengan badan terasa lemas, konsentrasi menurun, sering menolak ajakan, gangguan pola tidur, dan daya ingat menurun.

- e. Tingkat kelima, stres yang berdampak pada kelelahan fisik dan mental. Ketidakmampuan individu menyelesaikan pekerjaan yang sederhana dan ringan. Pada kelelahan mental gejala yang timbul yaitu ketakutan, kecemasan, dan kepanikan. Pada kelelahan fisik terjadi gangguan pencernaan yang berat.
- f. Tingkat keenam yaitu stres memunculkan beberapa gejala yang meliputi, banyak keluar keringat, jantung berdebar keras, sesak napas, badan dingin, loyo, badan gemetar, dan pingsan.

Terdapat beberapa gejala-gejala stres kerja meliputi sebagai berikut:

1. Gejala psikologis

Gejala psikologis adalah terjadinya pada individu yang kurang percaya diri, motivasi rendah, dan harga diri menurun. Selain itu, tidak puas dalam bekerja, merasa tidak mampu dan tidak berguna dalam bekerja. Hal tersebut berdampak muncul gejala yaitu tegang, bingung, cemas, perasaan tidak tenang, memendam perasaan, tidak konsentrasi, tidak puas, sensitif, mudah marah, bosan, tertekan, komunikasi tidak efektif, mimpi buruk, dan depresi. Selain itu, ditandai dengan perubahan sikap seperti keras kepala, sulit tidur, dan nafas tersenggal-senggal (Saam dan Wahyuni, 2013; Wijono, 2011; Munandar, 2001).

2. Gejala fisik

Beberapa gejala fisik meliputi, kelelahan, sakit kepala, nyeri leher, nyeri punggung, tekanan darah meningkat, gangguan tidur, meningkatkan ekskresi adrenali dan non adrenalin, gangguan kardiovaskuler, gangguan pernafasan, gangguan gastrointestinal, dan gangguan pernafasan. Gejala fisik tersebut yang mengakibatkan kecelakaan kerja. (Saam dan Wahyuni, 2013; Wijono, 2011).

3. Gejala perilaku

Beberapa gejala perilaku meliputi, agresif, kehilangan nafsu makan atau makan yang berlebihan, mengurung diri, menghindari pekerjaan, prestasi menurun, produktifitas kerja menurun, bolos kerja, keras kepala, mudah marah, tidak puas apa yang dilakukan, dan penggunaan minuman keras (Saam dan Wahyuni, 2013; Wijono, 2011).

2.1.5 Tahapan Stres Kerja

Menurut Videbeck (2008) terdapat beberapa tahapan stres meliputi sebagai berikut:

- a. Pada tahap reaksi alarm adalah tahap pertama.

Pada tahap reaksi alarm terdapat beberapa kelenjar tubuh yang bekerja. Kelenjar adrenal bekerja mengirimkan *norepinefrin* dan kelenjar adrenalis sebagai pembangkit emosi. Proses terjadinya stres dikarenakan hipotalamus menstimulasi dalam pesan fisiologis ke kelenjar. Pada sistem organ tubuh yaitu hepar, kinerja organ

ini mengubah cadangan glikogen menjadi glukosa sebagai makanan. Selain itu berfungsi mempersiapkan kebutuhan pertahanan potensial pada tubuh.

b. Pada tahap resistensi adalah tahap kedua.

Tahap ini merupakan terjadinya stres yang berkelanjutan dari tahap pertama. Tahap ini bekerja pada sistem organ tubuh. Misalnya, pada sistem pencernaan mengurangi kinerjanya dengan cara mengalirkan darah ke area-area yang membutuhkan suplai oksigen. Pada sistem respirasi membutuhkan lebih banyak suplai oksigen. Pada sistem kardiovaskuler bekerja lebih cepat dan keras yang berfungsi mengalirkan darah kaya oksigen dan nutrisi ke otot untuk mempertahankan tubuh.

c. Pada tahap kelelahan atau *exhaustion*

Tahap ini dimana individu merespon negatif terhadap ansietas dan stres yang menimbulkan kelelahan. Respon kelelahan ini terjadi karena cadangan tubuh berkurang yang menimbulkan respon fisiologis yang *continue*.

2.1.6 Dampak Stres Kerja

Terdapat beberapa dampak stres kerja menimbulkan masalah fisiologis dan psikologis. Hal tersebut dapat memengaruhi kinerja individu. Stres yang diakibatkan ketidakjelasan dalam pekerjaan memunculkan beberapa respon. Respon tersebut meliputi, kurang percaya diri, kurang berguna, ketidakpuasan bekerja, harga diri rendah, kurang motivasi, depresi, dan cenderung ingin berhenti kerja. Selain itu, pada respon fisiologis terjadinya peningkatan tekanan darah. Stres kerja mengakibatkan

kejuhan, ketidakpuasan, kebosanan, dan keabsenan. Dampak dari stres kerja Individu menjadi pesimis, kualitas kerja menurun, dan kurangnya konsentrasi (Munandar, 2001; *National Safety Caunci*, 2004 dalam Martha, 2016).

2.1.7 Sumber Koping

Menurut Stuart (2013) koping adalah faktor pelindung untuk menghadapi stress yang muncul terhadap permasalahan kehidupan. Sumber koping merupakan pemilihan strategi yang digunakan oleh individu sebagai faktor pelindung. Fungsi sumber koping untuk menentukan koping yang efektif. Terdapat beberapa sumber koping untuk menyelesaikan masalah, meliputi sebagai berikut:

1. Kemampuan personal merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Kemampuan tersebut meliputi, mendapatkan informasi, mengidentifikasi, mempertimbangkan, dan mengimplementasikan masalah.
2. Keyakinan spiritual merupakan sumber keyakinan dan harapan bagi individu untuk memiliki dan mempertahankan koping yang baik.
3. Keterampilan sosial merupakan peningkatan kerja sama dengan orang lain yang menjadi dukungan dan kontrol sosial lebih luas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
4. Modal material adalah kondisi finansial yang menjadi sumber daya individu untuk mendukung dalam memilih koping dan mengadapi masalah.

5. Sumber intelegensi dan pengetahuan adalah kemampuan pengendalian stres yang dimiliki oleh individu yang berbeda dengan orang lain. Hal tersebut bertujuan dalam mengidentifikasi masalah.
6. Keyakinan positif pada budaya berorientasi pada keyakinan diri yang stabil sehingga memengaruhi kesehatan psikis. Beberapa keyakinan positif dalam stabilitas budaya meliputi identitas ego yang kuat, keyakinan yang stabil, dan komitmen pada diri pada lingkungan eksternal atau sistem sosial. Hal tersebut dapat mencegah timbulnya stres dan menjadi sebagai peningkatan sumber coping.

2.2 Konsep Efikasi Diri

2.2.1 Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997 dalam Hidayah dan Atmoko, 2014) efikasi diri adalah suatu keyakinan individu pada kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan dan menentukan berbagai tindakan pada suatu peristiwa sehingga mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Bandura (2001 dalam Fattah, 2017) efikasi diri tinggi terdapat pada individu yang memiliki kepercayaan bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu tindakan, potensi mengubah kejadian-kejadian lingkungan, lebih banyak bertindak, dan lebih berhasil dibandingkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Menurut Atmoko dan Hidayat (2014) efikasi diri adalah kemampuan diri untuk melaksanakan langkah-langkah terarah dalam pencapaian tujuan, sehingga mudah

menyelesaikan tugas dengan baik. Tingkat keyakinan pada diri sendiri yang tinggi dapat memotivasi individu secara kognitif, bertindak lebih terarah, dan tujuan yang jelas.

2.2.2 Proses Pembentukan Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997 dalam Primasuari, 2015) proses pembentukan efikasi diri meliputi sebagai berikut:

a. Proses Kognitif

Individu melakukan proses berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan yang akan dilakukan. Proses tersebut meliputi, memperoleh informasi, penggunaan informasi, dan pengorganisasian. Apabila individu memiliki efikasi diri tinggi maka komitmen yang dimiliki menunjukkan kesuksesan, sebaliknya apabila individu memiliki efikasi diri rendah maka menganggap bahwa tantangan yang dihadapi tidak mampu mencapai kesuksesan dan merasa gagal. Penilaian pada kemampuan diri sendiri membentuk tujuan personal. Seseorang yang mempersepsikan bahwa dirinya mampu bertindak maka semakin kuat komitmen untuk mencapai tujuan.

b. Proses Motivasi

Keyakinan akan kemampuan pada diri sendiri memainkan peran penting dalam pengaturan terhadap motivasi. Motivasi diri sendiri membentuk keyakinan tentang apa yang dilakukan. Selain itu, mengantisipasi hasil dan tindakan berikutnya. Tindakan-tindakan tersebut meliputi, menetapkan tujuan, merencanakan tindakan

untuk mewujudkan masa depan yang bernilai, tahan menghadapi kesulitan yang datang, besarnya usaha yang dilakukan, dan tidak menyerah menghadapi kegagalan.

Ada tiga teori pada proses motivasi yang meliputi sebagai berikut:

1. *Causal attribution* (atribusi penyebab), teori ini berfokus pada sebab-sebab yang memengaruhi motivasi, usaha dan reaksi-reaksi individu. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi, ketika terjadi kegagalan dalam melakukan usaha menganggap bahwa kegagalan tersebut diakibatkan usaha-usaha yang tidak cukup memadai dan perlu ditingkatkan. Sebaliknya, apabila memiliki efikasi diri yang rendah maka cenderung menganggap kegagalan diakibatkan kemampuan yang terbatas atau kurang.
2. *Outcomes experience* (harapan akan hasil), teori ini menjelaskan bahwa motivasi dibentuk dari harapan-harapan untuk merealisasikan yang telah disusun dan dirancang. Individu akan berperilaku sesuai dengan keyakinan, kemudian menentukan keberhasilan dalam teori harapan.
3. *Goal theory* (teori tujuan), teori ini menjelaskan peningkatan motivasi terbentuk oleh tujuan terlebih dahulu. Efikasi diri berkontribusi membentuk tujuan yang ditetapkan, usaha dalam menghadapi kesulitan, dan menahan kegagalan yang akan terjadi.

c. Proses Afektif

Kemampuan individu melakukan kontrol pada kondisi reaksi emosional. Level stres ditentukan pada keyakinan individu untuk mengendalikan situasi dan ancaman. Efikasi pada proses afektif adalah kemampuan untuk mengontrol sumber stres.

Apabila individu memiliki efikasi yang tinggi cenderung tidak memikirkan hal-hal yang negatif, tetapi memberikan kontribusi dalam ketekunan dan konsisten. Sebaliknya, jika individu memiliki efikasi diri yang rendah maka memandang lingkungan penuh ancaman, tidak mampu untuk mengontrol situasi, membesarkan masalah yang kecil menjadi besar, dan memikirkan kekurangan sehingga mengalami stres.

d. Proses Seleksi

Kemampuan seseorang dalam menentukan pemilihan pada aktivitas dan situasi tertentu. Keyakinan tinggi dalam menghadapi aktivitas dan situasi cenderung tidak menghindar untuk bertindak. Sebaliknya keyakinan yang rendah maka cenderung menghindar dari kejadian dan sulit untuk menentukan pemilihan.

2.2.3 Sumber Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997 dalam Atmoko dan Hidayah, 2014) efikasi diri dipengaruhi oleh empat sumber yaitu:

1. *Enactive attainment and performance accomplishment* disebut keberhasilan pengalaman dan pencapaian prestasi

Pengalaman individu ketika berhasil mengerjakan sesuatu dengan baik disebut sumber penghargaan. Hal ini bertujuan sebagai peningkatan utama pada efikasi diri. Pengalaman sebelumnya dapat menentukan keberhasilan dan pengerjaan tugas-tugas berikutnya. Sumber informasi yang di dapat oleh individu berpengaruh terhadap

pengalaman dan keberhasilan penyelesaian tugas. Sedangkan, apabila terjadinya kegagalan berulang kali pada individu akan melemahkan pengharapan.

2. *Vicarious experiences* disebut pengalaman orang lain

Pengalaman orang lain dijadikan *role model*. Keberhasilan pengalaman orang lain menumbuhkan keyakinan bahwa dirinya mampu dan berhasil. Jika orang lain melakukan dengan baik maka dapat menumbuhkan sugesti yang baik. Individu mampu melakukan tindakan-tindakan yang akan datang, dan menentukan estimasi tindakanyang akan dilakukan dalam penilaian pengukuran kapasitas individu.

3. *Verbal persuasion* disebut persuasi verbal

Persuasi verbal adalah saran dan instruksi bertujuan meyakinkan seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas. Persuasi verbal yang diberikan meliputi, bimbingan, nasihat, dan saran. Hal tersebut dapat meningkatkan kapasitas tujuan yang diinginkan dan kemampuan yang dimiliki.

4. *Psychological and emotional arousal* disebut keadaan fisiologis dan emosional

Keadaan psikologis terjadi pada individu ketika situasi tertekan. Hal ini memunculkan emosi dan memengaruhi pengharapan. Ketidakyakinan pada individu dalam menghadapi tugas-tugas memunculkan rasa takut dan cemas. Selain itu, risiko kegagalan menimbulkan yaitu, ketegangan, kecemasan, kepekaan terhadap stres, dan kelelahan.

2.2.4 Dimensi Efikasi Diri

Menurut Fattah (2017) mencakup tiga dimensi pada konsep efikasi diri meliputi sebagai berikut.

1. *Magnitude* atau besar adalah keyakinan pada individu untuk menghadapi tingkat kesulitan tugas yang didapat.
2. *Strength* atau kekuatan adalah keyakinan mengacu pada kekuatan efikasi diri yang dimilikinya, individu tersebut mampu dalam melakukan tugas tertentu.
3. *Generality* adalah kemampuan pada keyakinan terhadap seberapa luas terhadap berperilaku, manajemen waktu, dan mengambil tindakan terhadap situasi.

2.2.5 Klasifikasi Efikasi Diri

Klasifikasi efikasi diri terdapat dua tingkatan menurut Bandura (1994 dalam Rustika 2012) yaitu.

a. Efikasi diri tinggi

Efikasi diri tinggi adalah individu yang memiliki kemampuan untuk menghadapi tugas-tugas yang sulit. Kemampuan tersebut yaitu tidak menghindar dan tidak memandang sebagai ancaman. Selain itu, individu melakukan pengembangan yang mendalam pada tugas tersebut. Hal tersebut meningkatkan usaha individu dalam mencegah terjadinya kegagalan yang mungkin terjadi.

b. Efikasi diri rendah

Efikasi diri rendah adalah individu yang ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya dan memiliki komitmen rendah. Hal tersebut berakibat cenderung

menghindar, menganggap sebagai ancaman, dan merasa gagal dalam suatu tugas dikarenakan tugas yang dihadapi terasa sulit.

2.3 Petani Tembakau

2.3.1 Pengertian Petani tembakau

Pertanian merupakan kegiatan masyarakat dalam melakukan beberapa tindakan yang berupa proses produksi. Proses tersebut menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang berasal dari hewan ataupun tumbuhan. Kegiatan pertanian membutuhkan usaha dalam mengembangkan, mempertimbangkan, dan memperbaharui pada faktor ekonomi. Terdapat empat faktor yang menentukan kesuksesan dalam produksi kegiatan pertanian yaitu alam, modal, tenaga kerja, dan pengolahan (Susanto dan Purwandari, 2015).

Petani adalah kegiatan sekelompok masyarakat yang memiliki kegiatan dalam proses usahatani. Kegiatan tersebut dapat berupa membuat keputusan otonom pada proses usahatani eksistensial. Tujuan ini mendapatkan hasil panen yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Petani sebagai manajer harus mempunyai pengetahuan, pendidikan, keterampilan, dan pengalaman. Oleh sebab itu, petani sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan kegiatan usaha tani (Susanto dan Purwandari, 2015).

Petani tembakau adalah suatu kegiatan penanaman tembakau oleh petani yang bersifat padat tenaga, padat modal, dan berisiko tinggi. Penanaman tembakau membutuhkan waktu yang panjang untuk meningkatkan kualitas dari hasil panen.

Kegiatan penanaman tembakau dilakukan pada musim kemarau (Herminingsih, 2014).

Petani tembakau adalah kegiatan pembudidayaan tanaman tembakau meliputi pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Beberapa permasalahan pada kegiatan membudidayakan tanaman tembakau terjadi meliputi, perubahan iklim tidak menentu, permodalan, hasil jual produksi, dan persaingan antartani petani. Apabila pembudidayaan tembakau berhasil maka menentukan kesuksesan petani tembakau (Indirani, 2018).

2.3.2 Lingkungan Kerja Tembakau

Lingkungan kerja pada petani tembakau (Herminingsih, 2014) sebagai berikut yaitu.

1. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan pada pertanian tembakau menentukan produktivitas tanaman tembakau. Tanaman tembakau memiliki kepekaan terhadap cuaca atau keadaan alam yaitu hujan. Apabila hujan datang tidak pada waktunya menyebabkan menurunnya hasil kualitas.

2. Manajemen budidaya tanaman tembakau

Manajemen budidaya merupakan beberapa tindakan pemeliharaan penyesuaian yang meliputi, pada pemilihan lahan, pengolahan air, iklim, tanah, dan varietas tembakau. Manajemen budidaya dan efisiensi agroekosistem dilakukan untuk peningkatan produktivitas. Kegiatan tersebut berfungsi pada pengaturan dinamika,

nitrogen, karbon, dan *hydrogen*. Pada keseimbangan tertentu menghasilkan Indeks Tanaman Tembakau (ITT) sesuai harapan petani tembakau.

3. Kegiatan Pengolahan tanah

Kegiatan pengolahan tanah yaitu tindakan dalam melakukan sistem perakaran pada tanaman tembakau. Sistem perakaran berfungsi pengoptimalan penyerapan unsur hara tanah dan air. Hal tersebut menghasilkan kualitas yang tinggi pada tembakau.

4. Kegiatan kerja pada petani tembakau

Kegiatan kerja pada petani tembakau membutuhkan waktu yang panjang. Jika tidak dilakukan perawatan berakibat tembakau terserang hama dan berisiko gagal panen. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan pada lingkungan kerja tembakau memiliki beban kerja yang tinggi bagi petani. Menurut Ahsan dkk. (2008) kegiatan petani dalam melakukan kegiatan penanaman tembakau yaitu sebagai berikut.

- a. Persiapan lahan adalah kegiatan melakukan pembersihan rumput dan penyemaian bibit.
- b. Pengolahan lahan adalah kegiatan melakukan pengolahan luas lahan yang membutuhkan waktu 2 minggu lebih. Oleh sebab itu, dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang memadai membutuhkan waktu mencapai 2 minggu lebih.
- c. Pembuatan guludan adalah kegiatan melakukan pembuatan lubang-lubang dengan jarak tertentu pada lahan. Pembuatan lubang berfungsi sebagai penempatan dan tumbuhnya bibit tembakau. Setelah itu, diberikan pupuk kandang pada lubang-lubang.

- d. Pemindehan bibit adalah kegiatan memindahkan dari bedeng pembibitan atau tempat pembibitan ke lahan penanaman, kemudian ditempatkan diatas lubang-lubang. Sebelum bibit tanaman dipindahkan, terlebih dahulu dipukul dengan tongkat kayu agar tanah menjadi gembur.
- e. Penanaman bibit tembakau adalah kegiatan menanam tembakau yang dilakukan pada sore hari. Proses penanaman dilakukan dengan pemberian jarak pada bibit, menyesuaikan pada jenis tembakau, dan kesuburan tanah.
- f. Pemeliharaan adalah kegiatan yang melakukan tindakan penyiraman, penyulaman pada bibit tembakau yang
- g. berumur 10-15 hari, penyiangan gulma atau bibit, pengemburan tanah, pembuangan ulat-ulat yang ada pada daun tembakau, dan pemupukan kimia dengan jenis urea NPK, TSP, dan ZA.
- h. Pemangkasan adalah kegiatan melakukan pemotongan daun yang sudah kuning bertujuan untuk menumbuhkan tunas yang baru. Tujuan ini mempercepat dan mempertebal daun. Selain itu, agar daun tumbuh merata.
- i. Pemanenan daun tembakau adalah kegiatan melakukan pemetikan daun tembakau cukup tua. Ciri-ciri daun berbintik-bintik, berwarna hijau kekuningan, dan jumlah daun tembakau mencapai 18 sampai 28 lembar per-pohon.
- j. Pengolahan hasil adalah kegiatan melakukan penyatuan daun tembakau yang telah kering dengan sebilah bambu kemudian, dilakukan penusukan satu-persatu dan perajang. Tahap akhir dibungkus pada pelepah batang pisang yang kering dan dimasukkan ke dalam bakul bambu.

2.3.3 Kelompok Tani Tembakau

Kelompok tani adalah wadah untuk meningkatkan jumlah dan kualitas tanamanan tembakau bagi petani tembakau. Proses pelaksanaan kegiatan kelompok tani melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama. Kelompok tani bertujuan mewujudkan petani mandiri yang berperan sebagai objek pembangunan pertanian (Putra dkk.,2016). Selain itu, bertujuan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kemampuan. Tujuan tersebut berdampak pada kesejahteraan pada petani (Ikbal, 2014).

Kelembagaan pembinaan kelompok tani dibentuk pada kelompok tani (Poktan) dan gabungan kelompok tani (Gapoktani). Pembentukan dan pembinaan kelompok tani dilakukan secara bersinambungan dengan tujuan meningkatkan kemampuan petani. Pengembangan yang dilakukan meliputi, penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, dan peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Peranan Pertanian Lapangan (PPL) berfungsi meningkatkan sumber daya petani sehingga dapat mengelola sumber alam, peningkatan produktivitas, dan pendapatan. Kegiatan pembinaan petani meliputi, pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dan pengembangan sistem pemasaran sarana hasil pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah kegiatan pertemuan rutin pada tiap minggu atau tiap bulan, sesuai dengan Permentan No.82 Tahun 2012. Kegiatan tersebut merupakan faktor keberhasilan pembangunan lingkup pertanian (Dewi dkk., 2016).

2.4 Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau

Petani tembakau adalah kegiatan melakukan usaha dalam lingkup pertanian dengan bercocok tanaman bibit tembakau. Kegiatan ini meliputi, pengolahan tanah, penanaman, pemanenan, perajangan, dan pengeringan. Oleh sebab itu, petani membutuhkan tenaga yang lebih dan waktu yang panjang saat bekerja (Widodo, 2009). Kegiatan produktifitas, tuntutan, dan beban kerja yang tinggi pada pertanian berdampak pada stres (Susanto dkk., 2008). Stres kerja pada petani tembakau disebabkan beban kerja yang tinggi dan tuntutan pekerjaan yang besar. Selain itu, disebabkan terjadinya penurunan hasil tembakau dikarenakan perubahan iklim dan serangan hama (Indriani, 2018).

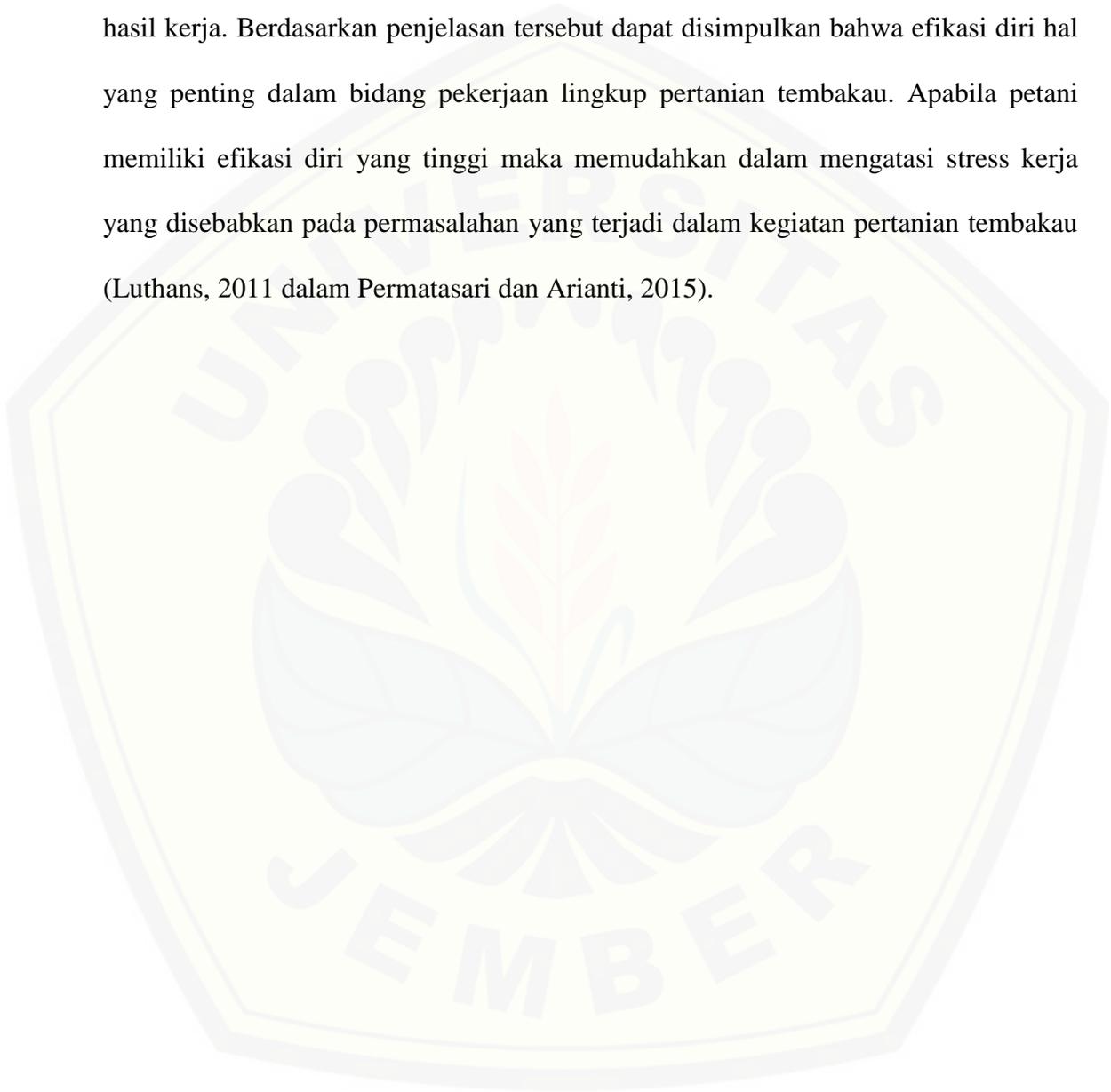
Stres kerja adalah hasil kinerja yang menurun disebabkan perubahan lingkungan. Selain itu, disebabkan individu merasa terganggu, terancam, dan kondisi beban kerja berlebihan. Hal tersebut berdampak keletihan dan kualitas kinerja menurun (Widyaningrum dkk., 2013). Setiap individu memiliki kemampuan untuk mengatasi tuntutan kerja yang sedang dihadapinya. Beberapa hal yang memengaruhi individu untuk menghadapi stress akibat kerja, salah satunya yaitu faktor internal. Faktor ini adalah efikasi diri, efikasi diri merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh individu untuk menghadapi tekanan. Selain itu, efikasi diri adalah kemampuan yang ada pada diri individu berfungsi untuk mengatur dan melakukan tindakan (Siagian, 2008 dalam Permatasari dan Arianti, 2015). Kemampuan diri pada individu berpengaruh terhadap kinerja yang akan dijalankan. Apabila individu

memiliki efikasi diri yang tinggi maka dapat menghadapi pekerjaannya dengan baik (Widyaningrum dkk., 2013).

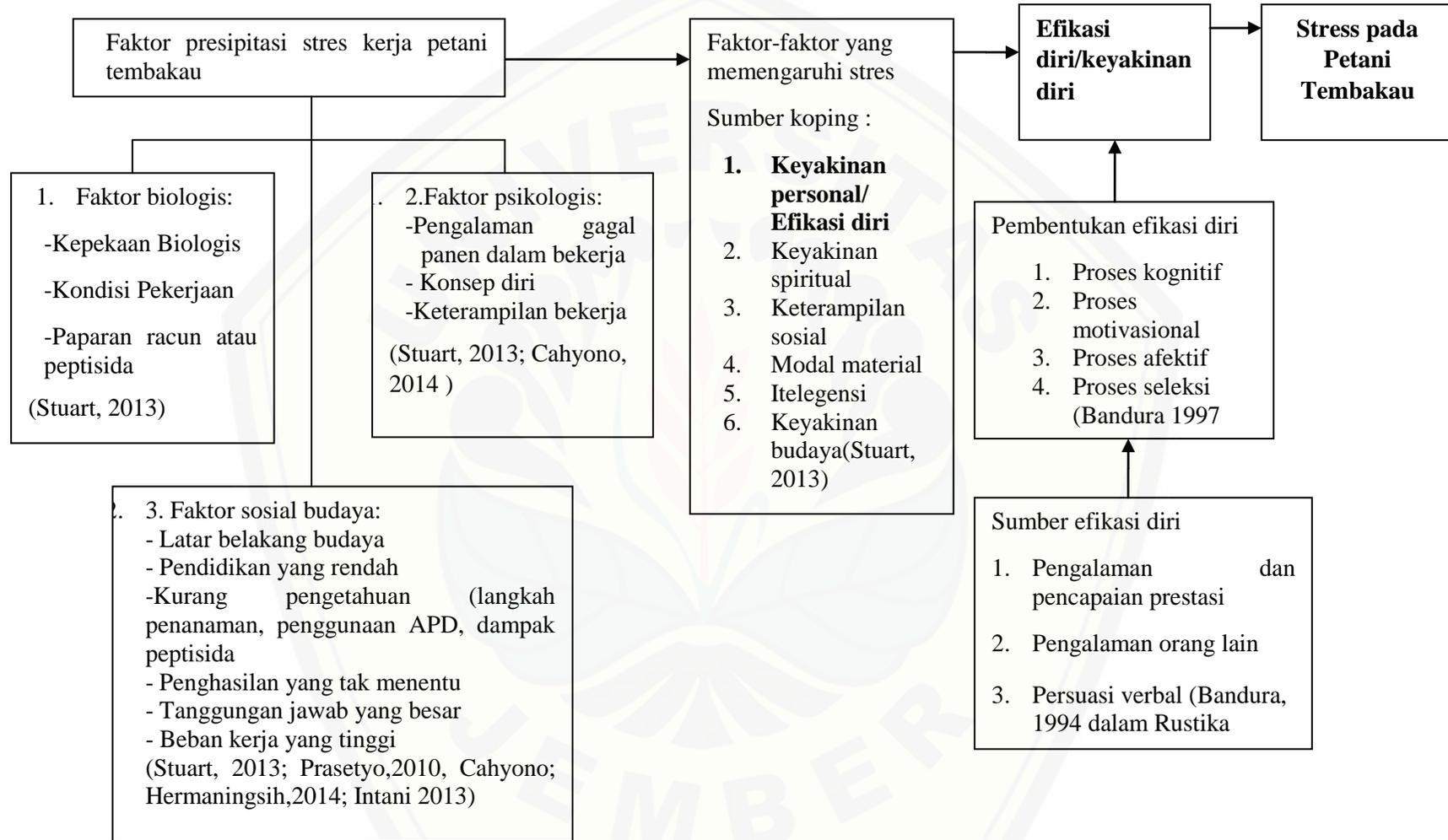
Sumber koping merupakan usaha individu untuk membuat perubahan dalam situasi tertentu. Sumber yang dimiliki oleh individu salah satunya yaitu efikasi diri (Indriani, 2018). Efikasi diri tinggi memiliki rasa optimisme yang besar dalam bekerja sehingga menurunkan rasa takut terhadap kegagalan dan berani mengambil resiko. Individu yang dihadapkan dengan beban kerja yang tinggi maka akan lebih mudah menghadapi, berfikir analitis, menyelesaikan masalah, mengembangkan sikap positif, dan menjalankan peran dengan baik dalam bekerja (Prestiana dan Purbandini, 2012). Efikasi diri adalah kemampuan untuk menentukan tindakan dan upaya yang akan dilakukan dalam seberapa lama bertahan menghadapi masalah. Efikasi diri membuat perbedaan dalam cara orang berfikir, merasa, dan bertindak. Oleh sebab itu dikaitkan dengan stres, depresi, ketidakberdayaan dan kecemasan. Apabila seseorang memiliki efikasi diri tinggi menunjukkan sikap optimis dalam menghadapi suatu permasalahan. Oleh karena itu, terjadinya stres kerja semakin rendah. Sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri rendah ketika dihadapan suatu permasalahan maka menunjukkan sikap mudah menyerah dan pesimis. Oleh karena itu, efikasi diri yang dimiliki rendah maka semakin tinggi stres kerja (Kusuma, 2014).

Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan untuk menggerakkan sumber daya kognitif, motivasi, dan cara bertindak. Selain itu, untuk melakukan tugas dalam bekerja maka memberikan keterampilan dengan baik. Hal ini berhubungan pada keyakinan individu untuk melakukan tindakan yang ditentukan pada seberapa kuat

dalam bertahan. Keyakinan tersebut menentukan kemampuan dalam menghadapi tindakan, mengkoordinir kemampuan, memenuhi tuntutan, dan memuaskan pada hasil kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri hal yang penting dalam bidang pekerjaan lingkup pertanian tembakau. Apabila petani memiliki efikasi diri yang tinggi maka memudahkan dalam mengatasi stress kerja yang disebabkan pada permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pertanian tembakau (Luthans, 2011 dalam Permatasari dan Arianti, 2015).

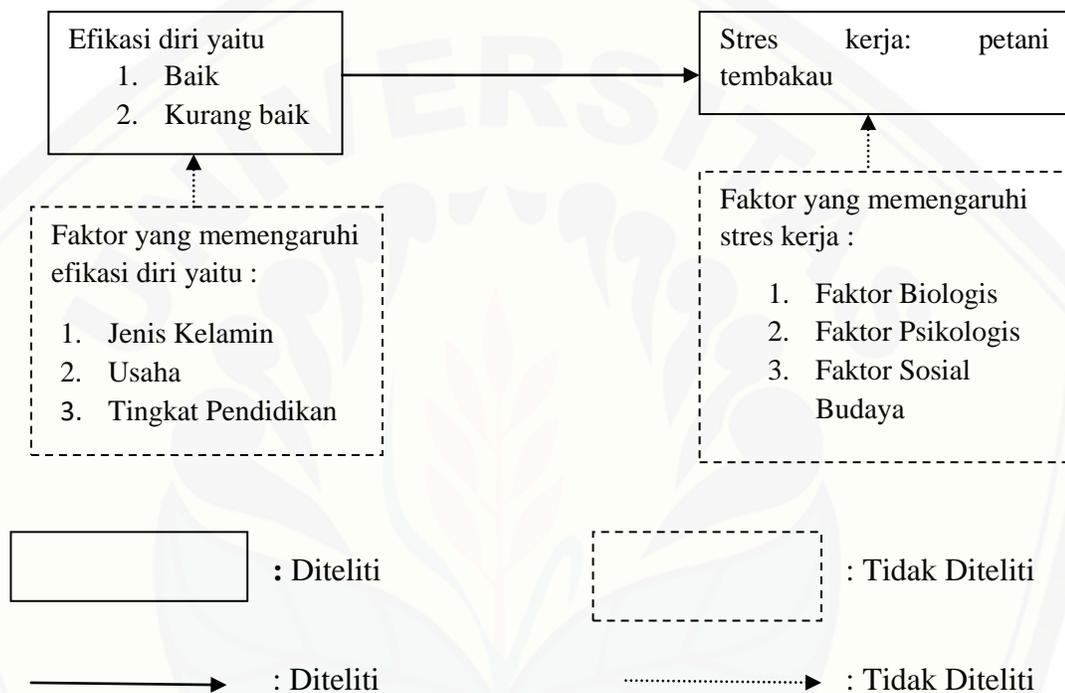


2.5 Kerangka Teori



BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini merupakan jawaban sementara pada suatu penelitian agar dilakukan tindak lanjut untuk membuktikan kebenarannya (Setiadi, 2007). Penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada hubungan efikasi diri dengan stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,1. H_a diterima apabila hasil yang diperoleh $p \text{ value} < \alpha$ dan H_a ditolak jika $p \text{ value} > \alpha$.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan secara *cross sectional* adalah pengukuran variabel dengan melakukan observasi pada rancangan penelitian, variabel sebab atau risiko dan akibat kasus yang terjadi pada objek penelitian yang diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan) dan tidak disertai dengan *follow up* (Setiadi, 2007). Jenis penelitian ini adalah menganalisis adanya hubungan antarvariabel pada penelitian korelasi. Variabel yang diteliti yaitu variabel independen efikasi diri pada petani tembakau dan variabel dependen stres kerja pada petani tembakau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang diukur oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tembakau yang tergabung dalam gapoktan (Gabungan

Kelompok Tani). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah gapoktan di Kecamatan Kalisat yaitu 63 kelompok yang tersebar di 12 desa. Jumlah seluruh petani tembakau yang tergabung di seluruh gapoktan yaitu 7698 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah cara yang digunakan untuk memilih elemen-elemen dari populasi untuk diteliti (Setiadi, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah petani tembakau yang tergabung dalam gapoktan. Petani tembakau yang dijadikan sebagai sampel adalah petani yang bekerja sebagai pemilik lahan dan buruh tani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Jumlah keseluruhan kelompok tani yaitu 63 kelompok yang tersebar di 12 desa. Penentuan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah anggota sampel

N : Jumlah populasi

d : Presisi atau derajat penyimpangan terhadap populasi yaitu 10% (0,1)

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{7698}{7698 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{7698}{77,98} = 98,71 = 99 \text{ responden}$$

4.2.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *cluster sampling*. Peneliti mengambil seluruh gapoktan di 2 desa yaitu desa Gumuksari dan Sukoreno dari 12 desa di Kecamatan Kalisat dengan cara *random sampling*. Penentuan proporsi gapoktan tiap desa yaitu menggunakan *proportionate random sampling*. Pengambilan sampel setiap desa menggunakan rumus:

$$n1 = \frac{N1xn}{N}$$

Keterangan :

n 1 : Jumlah sampel tiap gapoktan

N1 : Jumlah populasi di tiap gapoktan

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

Table 4.1 Sampel Penelitian Setiap Cluster Desa

Nama desa	Perhitungan	Jumlah sampel
Gumuksari	$\frac{4}{63} \times 99$	7
Sukoreno	$\frac{6}{63} \times 99$	10
Jumlah		17

Hasil dari perhitungan masing-masing *cluster* desa di jumlahkan bertujuan sebagai pembanding yang digunakan peneliti dalam perhitungan jumlah sampel pada masing-masing desa.

Table 4.2 Sampel Penelitian

Nama desa	Perhitungan	Jumlah sampel
Gumuksari	$\frac{7}{17} \times 99$	41
Sukoreno	$\frac{10}{17} \times 99$	59
Jumlah		100

Jadi, sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 100 responden.

4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah petani tembakau yang tergabung dalam gapoktan di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menentukan kriteria sampel penelitian. Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan penelitian sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri umum subjek penelitian dari suatu populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Setiadi, 2007):

1. Klien yang bekerja sebagai petani tembakau baik sebagai pemilik lahan atau buruh tani
2. Klien yang bekerja sebagai buruh tani tembakau yang mempunyai pekerjaan sampingan

3. Klien yang berusia 25-65 tahun

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel yang harus dikeluarkan karena beberapa penyebab (Notoatmojo, 2010).

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan lingkup masyarakat petani tembakau yang tergabung dalam gapoktan di 2 desa, Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Desa yang akan diteliti yaitu Desa Gumuksari dan Desa Sukoreno. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Kalisat.

4.4 Waktu Penelitian

Tahap pengerjaan skripsi ini dimulai dari bulan September 2018 sampai dengan bulan Juni 2019. Pelaksanaan studi pendahuluan dilakukan pada bulan Oktober 2018. Seminar proposal dilaksanakan pada bulan November 2018. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019. Pembuatan laporan serta sidang hasil dilakukan pada bulan Mei 2019.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang uraian batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoadmojo, 2012). Definisi operasional pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah efikasi diri pada petani tembakau dan variabel dependennya adalah stres kerja pada petani tembakau.

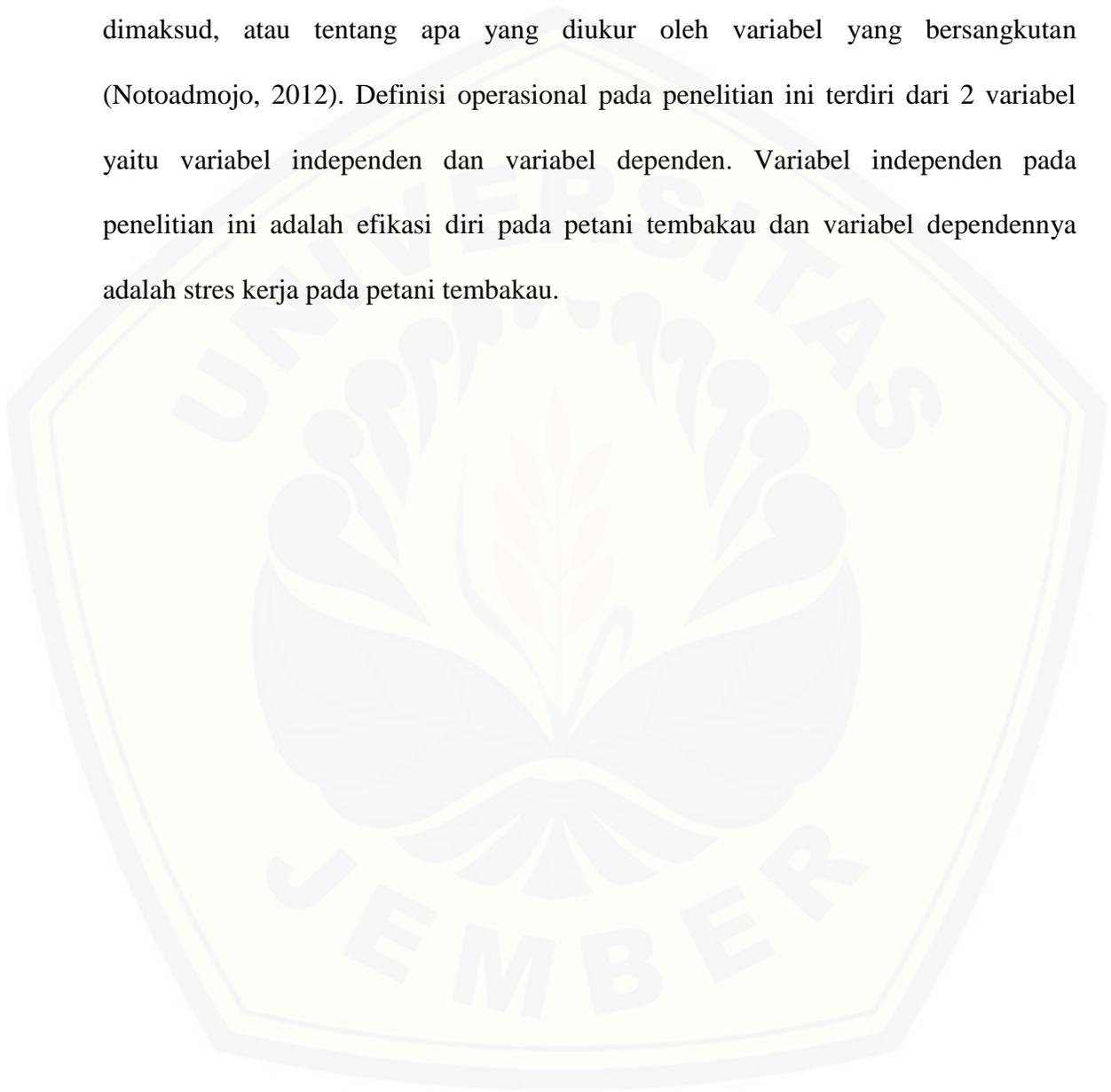


Table 4.4 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1	Variabel Independen: Efikasi diri	Efikasi Diri adalah kemampuan yang dimiliki pada dirinya petani sehingga menentukan kemampuan dalam bekerja pada pertanian tembakau.	1. <i>Level</i> 2. <i>Strength</i> 3. <i>Generality</i>	Kuesioner efikasi diri adalah GSE (<i>General Self Efficacy</i>) yang diteliti oleh Schwarzer, P Jarusalem M. Terdiri 10 item dan empat pertanyaan. 1= Tidak Setuju 2 = Hampir Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju	Interval	Nilai Minimal: 10 Nilai Maksimal: 40
2	Variabel Dependen: Stres kerja	Stres Kerja adalah beban dan tuntutan dalam pekerjaan yang didapat yang akan membuat tertekan pada psikologis pada petani tembakau.	1. Fisik 2. Psikologis 3. Perilaku	Kuesioner DASS 42 (<i>Depression, Anxiety, Stress, Scale</i>) yang terdiri dari 14 pertanyaan pada nomor 1,2,8,12,14,22,25,27,29,33,35,39,39. Pilihan jawaban menggunakan skala likert. 0= tidak pernah 1= kadang-kadang 2= sering 3= sangat sering	Interval	Nilai Minimal : 0 Nilai Maksimal: 42

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Jenis sumber pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, dan survey (Setadi, 2007). Penelitian ini mendapatkan data primer dengan cara memberikan kuesioner pertanyaan kepada responden. Kemudian, dilakukan pengisian kuesioner pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang sudah ada pada kuesioner penelitian. Selain itu, data primer didapat oleh peneliti melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak yang lain, badan atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2007). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari data jumlah penduduk khususnya yang bekerja sebagai petani tembakau dan tergolong dalam gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Data yang diperoleh oleh peneliti berfungsi untuk menentukan populasi dan sampel penelitian.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui persebaran data dan cara memperoleh data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan

dengan cara memberikan kuesioner pada responden. Penelitian melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah administrasi

- 1) Surat perizinan studi pendahuluan diajukan oleh peneliti kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- 2) Perizin studi pendahuluan diajukan oleh peneliti kepada Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember (BANGKESBANGPOL)
- 3) Surat izin penelitian dimasukkan oleh peneliti kepada kecamatan Kalisat, kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- 4) Uji etik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dilakukan oleh peneliti.
- 5) Perizinan penelitian kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember diajukan oleh peneliti.
- 6) Surat izin penelitian diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan perizinan, perizinan tersebut di Kecamatan Kalisat kepada LP2M dan Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember
- 7) Surat izin penelitian diajukan oleh peneliti kepada Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

b. Proses Skrining

- 1) Proses pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *probability sampling* dengan metode *cluster sampling*.

- 2) Penetapan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin
- 3) Peneliti menetapkan proporsi sampel tiap gapoktan.
- 4) Peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

c. Proses Pelaksanaan

- 1) Koordinasi dilakukan oleh peneliti dengan anggota pengurus desa yang ada di Desa Sukereno dan Desa Gumuksari di Kecamatan Kalisat. Peneliti mendapatkan izin untuk mengunjungi rumah-rumah responden dalam melakukan pengumpulan data yang akan dilakukan. Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan.
- 2) Maksud dan tujuan dijelaskan oleh peneliti kepada reponden serta cara pengisian kuesioner.
- 3) Lembar persetujuan (*informed concent*) diajukan oleh peneliti yang ditandatangani untuk lanjut menjadi responden.
- 4) Kuesioner dibagikan oleh peneliti kepada responden untuk diisi oleh responden. Responden melakukan pengisian kuesioner, apabila kuesioner yang belum dipahami oleh responden maka peneliti menjelaskan mengenai pernyataan dalam kuesioner. Lembar kuesioner yang telah diisi oleh reponden diambil kembali oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan.
- 5) Langkah teknis, peneliti melakukan pengumpulan data yang telah diperoleh. Setelah itu, peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

a. Instrumen karakteristik responden

Instrumen karakteristik responden adalah kuesioner yang berisi data responden terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis petani tembakau, jumlah pengalaman gagal panen, dan lama bekerja.

b. Instrument Efikasi Diri

Instrument efikasi diri yang digunakan adalah kuesioner GSE (*General Self efficacy*) yang diteliti oleh Ralf Schwarzer dan Matthias Jerusalem, kemudian diadopsi oleh Nadirawati, R. (2018) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Jember”. Kuesioner ini mengacu pada kerangka konsep yang ada untuk mengetahui efikasi diri pada petani. Uji validitas dan reabilitas sudah dilakukan pada kuesioner ini dengan rentang *alpha cronbach* 0,76-0,90. Kuesioner ini terdapat 10 item pertanyaan yang menjelaskan tentang teori Albert Bandura yang terdiri dari tiga dimensi yang meliputi *level, strength, dan generality* (Schwarzer dan Jarusalem, 1995 dalam Nadirawati, R. 2018).

Ervyna (2014 dalam Nadirawati, 2019) mengadopsi kuesioner GSE (*General Self efficacy*) kedalam Bahasa Indonesia dengan melakukan penelitian pada 532 siswa Pariwisata di Kabupaten Bandung Jawa Barat dengan hasil nilai *alpha cronbach* 0,8. Penelitian Ervyna (2014 dalam Nadirawati, 2018) membandingkan versi Bahasa Indonesia dengan hasil terjemahan yang dilakukan oleh penelitian lembaga kursus dan pelatihan Bahasa Inggris yaitu TEXAS di Jember Jawa Timur, kemudian peneliti

melakukan modifikasi yang dibantu oleh DPU (Dosen Pembimbing Utama) pada penerjemahan pada koesioner efikasi diri. Peneliti melakukan uji CVI kepada tiga dosen Fakultas Keperawatan UNEJ, hasil koesioner ini dengan nilai *alpha cronbach* 0,88. Berikut ini merupakan *blueprint* dari kuesioner GSE.

Tabel 4.5 *Blueprint* Instrument GSE

Variabel	Indikator	Nomer pertanyaan	Jumlah Pertanya
Efikasi diri	<i>Level</i>	3, 4, 10,	3
	<i>Strength</i>	1, 5, 7	3
	<i>Gennerality</i>	2, 6, 8, 9	4
Total		10	10

(Schwanzer dkk., 2002 dalam Maryam S 2015).

c. Instrument Stress Kerja

Instrument stres kerja pada petani tembakau adalah kuesioner DASS 42 (*Depression, anxiety, stress scale*) yang pernah digunakan oleh Lobibond.S.H. dan Lovibond, P.F. (1995). Kusioner DASS terdapat 42 pertanyaan, kemudian peneliti mengadopsi dari Nafi'ah, J (2014) dalam penelitian yan berjudul “Hubungan Persepsi Beban Kerja Perawat dengan Stres Kerja Perawat dalam Kegiatan Mempertahankan Akreditasi Rumah Sakit Paripurna Di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember”. Koesioner pada penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat stres kerja. Koesioner yang digunakan oleh peneliti sudah sesuai dengan instrument yang akan diadopsi. Koesioner ini terdiri dari tiga skala untuk mengukur 3 jenis keadaan emosional yaitu depresi, kecemasan, dan stres. Terdapat 14 pertanyaan yaitu pada nomor 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 25, 27, 29, 32, 33, 35, 39. Jawaban yang digunakan

pada koesioner ini dengan skala likert 0= tidak pernah, 1= kadang-kadang, 2=sering, 3=sangat sering. Koesioner ini diharapkan dapat mengukur tingkat stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Intrepretasi dari jawaban kuesioner meliputi sebagai berikut:

- a. Normal = 0-14
- b. Stres ringan = 15-18
- c. Stres sedang =19-25
- d. Stres berat = 26-33
- e. Stres sangat parah = >34

Tabel 4.6 *Blueprint* Instrumen DASS

Variabel	Indikator	Nomer Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Stres kerja	Fisik	3,5,8,11	4
	Psikologis	7,9,10,12,14	5
	Perilaku	1,2,4,6,13	5
Total		14	14

4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas pada instrument DASS yang diadopsi dari Lobibond, S,H & Lovibond, P.F.(1995 dalam Indriani, 2018) karena telah dilakukan uji dengan hasil pengukuran *cronbach's Alpha* 0.90. Terjemahan ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Dinamik (2011 dalam Indriani, 2018) yaitu hasil uji validitas dan reabilitas dengan *cronbach's alpha* 0.88

dan terdapat 14 pertanyaan dalam kuesioner yang mewakili indikator stres kerja dan dinyatakan valid.

Pada kuesioner GSE atau *General Efficacy Scale* untuk skala efikasi diri sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas pada rentang *alpha cronbach* 0.76-0.9. Pertanyaan pada koesioner ini terdapat 10 item tentang teori Albert Bandura yang terdiri dari tiga dimensi yaitu *level*, *strength*, dan *generality* (Schwarzer dan Jaruslem, 1995 dalam Nadirawati, 2018).

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Editing adalah kegiatan memeriksa pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan para pengumpul data. Pemeriksaan pertanyaan-pertanyaan yang dilakuka peneliti meliputi, kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevasi jawaban (Setiadi, 2007). Apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam lembar kuesioner tentang efikasi diri dan stres kerja, maka peneliti perlu memperbaiki dan melengkapi kembali dengan cara mewawancarai responden.

4.7.2 Koding

Koding merupakan pemberian tanda atau mengklasifikasikan jawaban dari para responden ke dalam kategori tertentu, cara pemberian kode yaitu berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Setiadi, 2007).

Koding merupakan proses memasukkan data dengan cara mengentri dan mengubah data dari bentuk kalimat ke dalam angka (Notoatmodjo, 2012).

Pemberian kode pada penelitian sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin
 1. Perempuan :1
 2. laki-laki :2
- b. Tingkat pendidikan
 1. Tidak sekolah :1
 2. SD :2
 3. SMP :3
 4. SMA :3
 5. PT :4
- c. Jenis Petani Tembakau
 1. Pemilik Lahan : 1
 2. Buruh Tani : 2

4.7.3 Processing/Entry

Entry adalah program pengolahan data yang di input ke dalam komputer dengan memasukan Jawaban-jawaban dari masing-masing reponden yang bebentuk kode ke dalam variabel (Notoatmodjo, 2010). Data yang dimasukkan berupa hasil dari variabel independen yaitu efikasi diri dan variabel dependent yaitu stres kerja.

4.7.4 *Cleaning*

Cleaning adalah teknik pembersihan data variabel dengan cara memeriksa apakah data sudah benar atau belum (Setiadi, 2007). Data yang sudah di input dilakukan pemeriksaan kembali sejumlah sampel dari kemungkinan data yang belum di entri dengan tujuan agar tidak ada kesalahan dari seluruh data yang digunakan oleh peneliti.

4.8 Analisis Data

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Jenis data numerik umur, lama kerja, dan gagal panen digunakan nilai mean, median, dan standar deviasi. Penelitian ini terdapat data berdistribusi normal yaitu umur dan jenis kelamin disajikan mean dan standar deviasi, sedangkan data jumlah pengalaman gagal panen disajikan median, dan min-max karena data tidak berdistribusi normal. Jenis data kategorik jenis kelamin, jenis petani tembakau dan tingkat pendidikan, menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran presentase atau proporsi. Analisis univariat pada umumnya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel (Riyanto, 2013). Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada karakteristik responden yang meliputi, umur, jenis

kelamin, tingkat pendidikan, jenis petani tembakau, lama bekerja, dan jumlah pengalaman gagal panen.

Tingkat stres kerja (normal dari rentang 0-14, ringan dari rentang 15-18, sedang dari rentang 19-25, berat dari rentang 26-33) dan efikasi diri (efikasi diri rendah 10-25, efikasi sedang 16-35, efikasi tinggi >36) disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Pengkategorisasian efikasi diri dilakukan untuk perhitungan rata-rata skor efikasi dan standar deviasi dari pertanyaan koesioner GSE (Schwarze, 1998 dalam Nadirawati 2018). Menurut Azwar (2009 dalam Riyadi 2014) menjelaskan bahwa pengkategorian efikasi diri sebagai berikut:

Kategori tinggi : $x > (\mu + 1,0\sigma)$
 Kategori sedang: $(\mu - 1,0\sigma) < x \leq (\mu + 1,0\sigma)$
 Kategori rendah: $(\mu - 1,0\sigma) \leq x$

Rentang minimum pada *General Efficacy Scale* = $10 \times 1 = 10$

Rentang maksimum *General Efficacy Scale* = $10 \times 4 = 40$

Luas sebaran *General Efficacy Scale* = $40 - 10 = 30$

Standar deviasi (σ) *General Efficacy Scale* = $30 / 6 = 5$

Mean teoritis (μ) *General Efficacy Scale* = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal item + skor minimal item) \times jumlah item = $\frac{1}{2} (40 + 10) = 25$

Sehingga dari pengkategorian di atas dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Efikasi rendah dengan rentang 10-20
- b. Efikasi sedang dengan rentang > 20-<30
- c. Efikasi tinggi dengan rentang > 30-40

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat yang digunakan pada penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dua variabel yaitu hubungan efikasi diri dengan stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Uji statistik digunakan dalam mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel. Sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas, hal ini bertujuan untuk menguji antara variabel terikat dan variabel bebas apakah keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak normal.

Pada penelitian ini, skala pengukuran pada dua variabel adalah interval-interval. Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu menentukan data tersebut berdistribusi normal atau tidak, apabila data $p > 0,1$ maka menunjukkan data tersebut berdistribusi normal (Riadi, 2016). Apabila data diketahui berdistribusi normal maka menggunakan *pearson test*, sebaliknya jika data terdistribusi tidak normal maka menggunakan *spearman test*. Sampel pada penelitian ini menggunakan > 50 orang maka uji normalitas yang digunakan yaitu *kolmogorov-smirnov* (Dahlan, 2011).

Peneliti melakukan uji bivariat pada dua variabel dengan menggunakan uji korelasi *pearson* dikarenakan pada kedua variabel menggunakan data numerik. Nilai alpha (α) dalam penelitian yaitu 0,1 dengan tingkat kepercayaan (CI) yaitu 90% dengan kesimpulan bahwa H_a diterima jika $p \text{ value} < \alpha$ dan H_a ditolak jika $p \text{ value} > \alpha$ (Sugiyono, 2014). Berikut ini merupakan pedoman untuk melihat bagaimana korelasi antar variabel, sebagai berikut :

Tabel 4.7 Nilai Koefisiensi Korelasi

Tingkat Korelasi Variabel	Interval dari Koefisien
Sangat kuat	1.000 – 0.80
Kuat	0.799 – 0.60
Sedang	0.599 – 0.40
Rendah	0.399 – 0.20
Sangat rendah	0.199 – 0.00

Sumber : Zulfikar dan Budiantar (2014)

4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian ini dilakukan dengan uji etik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan No. 270/ UN 25.8./KEPL/DL. Etika penelitian ini sebagai berikut.

a. *Informed consent*

Informed consent adalah informasi mengenai tujuan peneliti, prosedur, pengumpulan data, potensial bahaya, dan keuntungan, kemudian dilakukan persetujuan secara tertulis (Potter dan Perry, 2005). Penjelasan dijelaskan oleh peneliti kepada petani tembakau yang memenuhi kriteria inklusi tentang tujuan, manfaat, prosedur penelitian, dan peran responden. Kemudian, petani tembakau di minta untuk menandatangani pernyataan persetujuan apabila bersedia menjadi responden.

b. *Prinsip manfaat*

Kemanfaatan adalah prinsip tindakan yang tidak merugikan orang lain (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan karena terdapat manfaat yang akan diberikan yaitu untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan stres kerja pada responden petani tembakau. Kegiatan dalam penelitian dapat berlangsung baik dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan manfaat dan tidak merugikan responden.

c. *Keadilan (Justice)*

Prinsip keadilan (*justice*) adalah menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, etnis, dan sebagainya (Notoadmojo, 2012). Peneliti melakukan perlakuan yang sama kepada responden yang mengacu hak asasi manusia.

d. *Kerahasiaan (Privacy)*

Kerahasiaan adalah informasi yang didapat dari responden hanya peneliti yang mengetahui. Selain itu, peneliti tidak menyebarkan informasi ke orang lain. Kerahasiaan identitas responden maupun data mengenai informasi yang di dapat perlu dijaga kerahasiaannya (Potter dan Perry, 2005). Pada penelitian ini tidak mencantumkan nama responden tetapi menggunakan kode responden untuk mendokumentasikan hasil penelitian.

BAB 6. PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari “Hubungan Efikasi diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah informasi yang memberikan berdasarkan tujuan umum dan khusus penelitian. Saran adalah rekomendasi yang diberikan oleh peneliti setelah mengetahui hasil penelitian yang sudah dilakukan. Berikut ini adalah beberapa kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dengan stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember adalah sebagai berikut.

- a. Pada variabel efikasi diri menunjukkan bahwa petani tembakau di Kecamatan kalisat memiliki efikasi yang tinggi dengan indikator pada variabel efikasi diri tertinggi yaitu *strenght*.
- b. Pada stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat menunjukkan bahwa stres kerja rendah, rata-rata mencapai ± 17.39 dengan indikator pada efikasi diri tertinggi yaitu indikator gejala psikologis.

- c. Adanya hubungan antara efikasi diri dengan stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Hasil korelasi negative yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah stres kerja.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai strategi pada pemberian intervensi untuk meningkatkan efikasi diri pada petani tembakau. Strategi yang dapat diberikan efektifitas traning atau pemberian edukasi dalam sumber efikasi persuasi sosial petani tembakau.

6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diwujudkan sebagai sumber informasi mengenai kajian materi efikasi diri dan stres kerja petani tembakau. Selain itu sebagai masukan kegiatan praktik dalam keperawatan yaitu peningkatan kegiatan penyuluhan pada PBL (Praktik Belajar Lapang) mahasiswa Keperawatan mengenai efikasi diri pada petani tembakau sehingga dapat membantu meningkatkan kesehatan dalam lingkup *agronursing*.

6.2.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian sebagai masukan bagi perawat dan tenaga medis untuk meningkatkan efikasi diri pada petani tembakau. Kegiatan penyuluhan dapat diberikan kepada petani tembakau dengan tema efikasi diri pada lingkup pertanian tembakau. Tujuan tersebut untuk mencegah terjadi stres kerja sehingga dapat membantu meningkatkan efikasi diri pada. Selain itu juga, supaya mengoptimalkan dalam kesehatan psikologis pada petani tembakau.

6.2.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian sebagai wadah informasi bagi masyarakat khususnya pada GAPOKTAN (Gabungan Kelompok tani) agar memiliki wawasan dan pengetahuan tentang efikasi diri dan stres kerja pada lingkup kerja petani tembakau. Kegiatan GAPOKTAN dengan diberikan informasi mengenai lingkup pekerjaan pertanian tembakau untuk membantu petani tembakau dalam meningkatkan efikasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, I. M. 2017. Pengaruh Terapi Relaksasi Napas Dalam dan Hypnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Univerisitas 'Aisyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah.
- Ahsan, A., P. A. Fajri, B. Nuzul, N. H. Wiyono dan P. T. Widodo. 2008. Kondisi Petani Tembakau di Indonesia: Studi Kasus di Tiga Wilayah Penghasil Tembakau. *Laporan Akhir*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Aji, B. A. D. 2015. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Perilaku Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Petani untuk Mencegah Penyakit Akibat Pestisida di Desa Ploasan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Malang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alwisol. 2009. *Psikologis Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anwar, 2009. Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatrera Utara.
- Aprianto D., P. S. Kristiyawati, S. E. Ch. Purnomo. 2013. Efektifitas Teknik Relaksasi Imajinasi Terbimbing dan Nafas Dalam Terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Artikel Ilmiah*. Semarang: Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.
- Ariyanto, D. D. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Tani Mina Padi di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis: Fakultas Pertanian Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1994. *Self-efficacy, the exercise of control*. New York: Freeman and Company. <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1994EHB.pdf> [Diakses 26 September 2018].

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Pusat statistik. Indikator Pertanian Agrikultural Indikator*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>[Diakses 26 September 2018].
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Kalisat Dalam Angka 2018*. Jember: BPS Kabupaten Jember. <https://www.bps.go.id/>[Diakses 26 September 2018].
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Luas Lahan Sawah Menurut Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur*. September. Jawa timur : BPS Jawa Timur.
- Cahyono, B. 2014. Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekobis*. 1(1): 1-16.
- Cahyono, B. dan A. Adhinata. 2012. Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Journal Accounting and Managemen*. 1(1): 131-144.
- Cherian J. dan J. Jolly. 2013. *Impact of self efficacy on Motivation and Performace of Employess. Internasional Journal of Bussiness and Management*. 8(14): 1833-8119.
- Dewi, R. S., S. Anantayu dan Wijianto. 2016. Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrista*. 4(3): 341-352.
- Dahlan, M. 2012. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dwi, P. P. 2017. Pembagian Kerja dalam Keluarga Petani Tembakau pada Musim Kemarau di Dudun Tatta Desa Patorang Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang Madura. *Artikel Antropologi*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga.
- Djarmiko, R. W. 2016. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fattah, H. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai, Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi diri*. Yogyakarta: Elmatara.

- Farikhah, F. 2014. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Stres Mahasiswa Angkatan 2010 yang menyusun skripsi Fakultas Psikolog UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologus: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitri, A. M. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stres Kerja pada Karyawan Bank. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2(1): 1-10.
- Febriana, S. K. T. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja. *Skripsi*. Kalimat Selatan: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.
- Freidman, M. M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset. Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Hardanis, A. N. H dan D. Poerwono. 2013. Analisis Efesiensi Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung. *Journal of Economic*. 3(1) 1-12.
- Hasfrentia, Y. D. 2016. Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Stres Akademik pada Pelajaran SMAN 1 Tuntang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hardiningtyas, D. dan I. T. Pambudi. 2017. *Psikologi Industri dalam Prespektif Sistem Industri*. Jakarta: UB Press.
- Hidayah, N. dan A. Atmoko. 2014. *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan, Terapan di Kelas*. Malang: Gunung Samudra.
- Herminingsih, H. 2014. Hubungan Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim Perubahan Iklim dengan Produktivitas Tembakau pada Lahan Sawah dan Tegalan di Kabupaten Jember. *Jurnal JSEP*. 7(2): 31-44.
- Hermingsih, H. 2014. Pengaruh Iklim terhadap Perilaku Petani Tembakau di Kabupaten Jember. *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi*. 15(1) 42-51.
- Indriani, M. Y. 2018. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Kelompok Petani Tembakau yang Mengalami Gagal Panen di Kecamatan

- Pakusari. *Skripsi*. Jember: Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Intani, A. C. 2013. Hubungan Beban Kerja dengan Stres pada Petani Lansia di Kelompok Tani Tembakau Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Ikkal, 2014. Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.. *Journal Argotekbis*. 2(5): 505-509.
- Irzal. 2016. *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Pertanian RI. 2017. *Statistik Pertanian 2017 Agricultural statistik*. November. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Kusuma, O. V. 2014. Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Stres Kerja pada Karyawan CV.X Karanganyar Jawa Tengah. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lindawati, R. D. 2014. Work Stress. *Journal Psikolog*: 1(2): 1-8.
- Manuntung, A. 2018. *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Magfirah S., I. K. Sudiana, I. Y. Widywati. 2015. Relaksasi Otot Progresif terhadap Stres Psikologis dan Perilaku Keperawatan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10 (2): 137-146.
- Martha, A. R. A. 2016. Beban Kerja Mental, Shift Kerja, Hubungan Interpesinal dan Stres Kerja pada Perawat Instalasi Intensif di RSD Dr. Soebandi Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Maryam, S. 2015. Efikasi Diri pada Anak Didik Pemasarakatan di Lapas Anak Klas IIA Blitar. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri.
- Marchelia, V. 2014. Stres Kerja dari Shift Kerja pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologis Terapan*. 2(1): 130-143.

- Munandar, A. S. 2001. *Stres dan Keselamatan Kerja: Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nadirawati, R. 2018. Hubungan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Nafi'ah N. 2018. Hubungan Persepsi Beban Kerja Perawat dengan Stres Kerja Perawat dalam Kegiatan Mempertahankan Akreditasi Rumah Sakit Paripurna di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember. *Skripsi*. Jember: Program Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Nisa, U. C. 2017. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Cabai Merah di Kecamatan Kalinda Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian: Universitas Lampung.
- Notoadmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, A., C. Yuantari dan E. Hartini. 2013. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Tingkat Kelelahan Pada Petani Di Desa Curut Kecamatan Penawangan. Semarang: Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuaswantoro.
- Nursuciati Z dan R. Supradewi. 2014. Hubungan antara Stres Kerja dengan Penyesuaian Diri pada Guru SLB di Lingkungan Kerja. *Jurnal Proyeksi*. 9(2): 75-90.
- Pamungkas, G. G. 2016. Pengaruh Stres Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja melalui Motivasi Perawat di Instansi Rawat Inap Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Peterson, S. J. dan T. Bredow. 2013. *Middle Range Theories: Application to Nursing Research*. Philadelphia. <https://cmc.marmot.org/Record/.b38112620> [Diakses pada tanggal 29 mei 2019]
- Prasetya, E., A. A. Wibawa, dan Enggarwati. 2010. Hubungan Faktor-Faktor Paparan Peptisida Terhadap *Cholinesterase* pada Petani Penyemprotan Tembakau di Desa Karangjati Kabupaten Ngawi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi.

- Prestiana, N. D. I. dan D. Purbandini. 2012. Hubungan Antara Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Stres Kerja dengan Kejenuhan Kerja (*Burnout*) pada Perawat IGD dan ICU RSUD Kota Bekasi. *Journal Soul*. 5(2): 1-14.
- Prematasari, A. R dan J. Arianti. 2015. Efikasi Diri dan Stres Kerja pada Relawan PMI Kabupaten Boyolali. *Jurnal Empati*. 4(4): 239-244.
- Primasuari, H. 2015. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecematangan Karir pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir pada Beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Priyono A. dan H. Yuswadi. 2013. Studi Moral Ekonomi Petani Tembakau Desa Galagah Wero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember: Nilai-Nilai Kebertahanan Petani Tembakau. *Artikel Ilmiah*. Jember: Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Potter, P. A. dan A. G. Perry. 2015. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Psychology Foundation of Australia. 2014. *Depression Anxiety Stres Scales (DASS)*. <http://www2.psy.unsw.edu.au/dass/>. [Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018].
- Puspitasari, Y. R., S. B. M. Huda., dan K. Cahyono. 2019. Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kerja Aman (*Safety Behavior*) Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(1): 2356-3346.
- Putra, B. P., E. Sayamar dan E. Tety. 2016. Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Faperta*. 3(2): 1-9.
- Puspita, R. D. 2018. Hubungan *Self Efficacy* dengan Penerimaan Diri pada Pasien Penyakit Jantung. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia.

- Rahmawati, S. Analisis Stes Kerja Karyawan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Presero) Tbk Cabang Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen.
- Ramesh, A. S., dan C. Madhavi. 2009. *Occoputional Stress Among Farming People. Journal of Agricultural*. 4(3): 115-157.
- Rustika. I. M. 2012. Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologis*. 20(1-2): 18-25.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Riyadi. A. M. 2014. Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung. *Skripsi*. Maulana Malik Ibrahim Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri.
- Roboth, Jane, Y. 2015. Analisis *Work Family Conflik*, Stres Kerja dan Kinerja Wanita Berperan Ganda pada Yayasan Compassion East Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 3 (1): 33-46.
- Saam, Z. dan S. Wahyuni. 2013. *Psikologis Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, O. A. 2017. Dampak Erupsi Gunung Raung terhadap Usahatani Tembakau *Na-Ooogt* di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Schwarzer, dan Jarusalem. 1995. *The General self Efficacy Scale (GSE)*. userpage.fu-berlin.de/health/selfscal.htm [Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018].
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septiyarini, 2013. Stres dan Strategi Coping pada Petai Perempuan. *Skripsi*. Program Studi Psikologi: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Setiawan, H. 2007. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengambilan Keputusan Petani Tembakau Besuki Na-Oogst dalam melakukan Kemitraan. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Sunaryo. 2013. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Stuart, G. W. 2013. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Edisi ke 1. Diterjemahkan oleh Budi Anna Keliat dan Jesika Pasaribu. Singapura: Elsvier.
- Susanto, T. dan R. Purwandari. 2015. Model Perawatan Kesehatan Keselamatan Kerja Berbasis Agricultural Nursing. *Laporan Tahunan*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Susanto, T., R Purwandari dan E. W. 2016. Model Kesehatan Keselamatan Kerja Berbasis Agricultural Nursing: Studi Analisis Masalah Kesehatan Petani. *Jurnal Ners*. 11(1): 45-50.
- Sugiyono. 2008. *Metode Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supradewi R. dan Nursucianti Z., 2014. Hubungan antara Stres Kerja dengan Penyesuain Diri pada Guru SLB di Lingkungan Kerjanya. *Jurnal Proyeksi*. 9(2) 75-90.
- TSC-IAKMI. 2015. Petani Tembakau. *Artikel Fact Sheet*. [http://tcscindonesia.org/wpcontent/uploads/2012/08/Fact Sheet Petani Tembakau Di Indonesia.pdf](http://tcscindonesia.org/wpcontent/uploads/2012/08/Fact_Sheet_Petani_Tembakau_Di_Indonesia.pdf)[Diakses pada tanggal 6 April 2019].
- Videbeck, S. L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Wijono, S. 2011. *Psikologi Industri dan Organisasi Cetak Pertama*. Jakarta: Prenademia Grup.
- Widodo, S. 2009. Analisis Peran Perempuan dalam Usaha Petani Tembakau. *Jurnal Embryo*. 6(2): 148-153.
- Yusuf, A. D., R. Fitriayasari, dan E. N. Nihayati, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zulfikar dan I. N. Budiantara. 2014. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi. Statistika*. Jombang: Deepbulish STMIK.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar *Infomed***PERMOHONONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada,
Bapak/Ibu calon respondenn
Di Kecamatan Kalisat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfia Andriyani
NIM : 152310101151
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Mastrip no 108 Sumbersari, Jember

Saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”. Penelitian ini menjamin keamanan dan keyamanan bagi Bapak/Ibu sebagai responden maupun keluarga Bapak/Ibu. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Bapak/Ibu tidak bersedia menjadi responden, maka tidak akan mengancam Bapak/Ibu dan keluarga. Jika Bapak/Ibu bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk mendatangi lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Alfia Andriyani
NIM 152310101151

Lampiran 2. Lembar *Concent***PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah saya membaca dan memahami isi penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, yaitu:

Nama : Alfia Andriyani

NIM : 152310101151

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Mastrip no 108 Sumbersari, Jember

Judul : Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Saya memahami bahwa peneliti ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember,.....2019

(.....)

Nama terang dan tanda tangan



KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN STRES
KERJA PADA PETANI TEMBAKAU DI
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap bagian pernyataan dalam kuesioner ini
2. Isilah titik titik yang tersedia dengan jawaban yang benar
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu yang paling sesuai dengan kondisi yang dialami oleh Bapak/Ibu dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang dipilih.

A. Karakteristik Demografi responden

1. Nama (inisial) :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : laki-laki perempuan
4. Tingkat pendidikan:

 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. PT

5. Petani tembakau sebagai : Pemilik Lahan Buruh tani
6. Lama bekerja menjadi petani tembakau :
7. Berapa kali terjadi gagal panen :

Lampiran 4. Lembar Kuesioner Pengukuran Efikasi Diri Petani**Petunjuk Pengisian!**

Berilah tanda *checklis* (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/Saudara

TS : Tidak Setuju

HS : Hampir Setuju

CS : Cukup Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Tidak Setuju	Hampir Setuju	Cukup Setuju	Sangat Setuju
1	Kalau saya berusaha, masalah sesulit apapun yang saya hadapi dapat diselesaikan				
2	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya tetap pantang menyerah untuk mencapai tujuan saya				
3	Saya bisa memegang teguh tujuan saya dan berusaha terus mencapainya				
4	Saya percaya bahwa saya bisa mengatasi masalah yang tidak terduga				
5	Saya bersyukur, saya memiliki kemampuan untuk pemecahan masalah				

6	Saya bisa mengatasi banyak kesulitan jika saya berusaha				
7	Saya masih bisa bersikap tenang ketika menghadapi kesulitan				
8	Kalau saya menghadapi kesulitan, biasanya saya mempunyai banyak cara atau pilihan untuk mengatasinya				
9	Ketika saya mengalami masalah, saya bisa memikirkan solusi dan pemecahan masalah tersebut				
10	Saya mampu mengatasi rintangan atau kesulitan apapun yang saya alami				

Sumber : diadopsi dari kuesioner GSE (*Generalized Self Efficacy*) milik Schawar, R., dan Jerusalem, M. (1995) diakses dari userpage.fu-berlin.de/health/selfscal.htm

Lampiran 5. Lembar Kuesioner Stres Kerja Petani

Berilah tanda *checklis* (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/Saudara

SS : Sangat Sering

S : Sering

K : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Sangat Sering	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya merasa bahwa diri saya mudah marah karena hal-hal sepele				
2	Saya cenderung beraksi berlebihan terhadap suatu situasi				
3	Saya merasa kesulitan untuk rileks				
4	Saya merasa mudah sekali kesal atau jengkel				
5	Saya merasa menghabiskan bahwa energi untuk merasa cemas				
6	Saya menemukan diri saya tidak sabar ketika mengalami suatu yang tertunda				
7	Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung				
8	Saya merasa sulit untuk beristirahat				
9	Saya merasa bahwa saya sangat sensitive (misalnya, mudah marah, mudah sedih, mudah menangis)				
10	Saya merasa sulit untuk tenang setelah ada sesuatu yang membuat saya kesal atau jengkel				

11	Saya sulit untuk sabar dalam menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang saya lakukan (misalnya, tidak suka dikritik, tidak bisa menerima nasehat orang lain, tidak suka ditegur karena berbuat salah)				
12	Saya sedang merasa gelisah				
13	Saya tidak bisa menerima terhadap sesuatu yang menghalangi keinginan saya/ apa yang saya lakukan				
14	Saya menemukan diri saya mudah gelisah				

Sumber : diadopsi dari kuesioner DASS (*Depression Anxiety and Stress Scale*) 42 milik Lovibond (1995) diakses dari psy.unsw

Lampiran 6. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UMUR	LAMAKERJA	GAGALPANEN
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	44.1000	18.6200	4.8100
	Std. Deviation	1.06377E1	11.16703	4.24905
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.110	.212
	Positive	.071	.110	.212
	Negative	-.074	-.079	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.740	1.099	2.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644	.178	.000
a. Test distribution is Normal.				

b. Data Deskriptif Karakteristik Responden

Statistics

UMUR

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		44.1000
Median		45.0000
Std. Deviation		1.0637E1
Minimum		25.00
Maximum		64.00

JENISKELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKILAKI	45	45.0	45.0	45.0
	PEREMPUAN	55	55.0	55.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

TINGKATPENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAKSEKOLAH	1	1.0	1.0	1.0
SD	66	66.0	66.0	67.0
SMP	10	10.0	10.0	77.0
SMA	20	20.0	20.0	97.0
PT	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

JENISPETANITEMBAKAU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PEMILIKLAHAN	42	42.0	42.0	42.0
BURUHTANI	58	58.0	58.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Statistics**LAMAKERJA**

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		18.6200
Median		20.0000
Std. Deviation		1.1167E1
Minimum		2.00
Maximum		50.00

Statistics**GAGALPANEN**

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		4.8100
Median		5.0000
Std. Deviation		4.24905
Minimum		.00
Maximum		35.00

c. Distribusi Indikator dan Karakteristik Efikasi Diri

Statistics

		LEVEL	STRENGTH	GENERALISASI
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		3,0600	3,0833	2,9700
Median		3,3333	3,0000	3,0000
Std. Deviation		,67732	,69207	,61163
Minimum		1,00	1,00	1,25
Maximum		4,00	4,00	4,00

Statistics

EFIKASIDIRI

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		30.3100
Median		31.0000
Std. Deviation		5.75895
Minimum		12.00
Maximum		40.00

d. Distribusi Indikator dan Karakteristik Stres Kerja

Statistics

		FISIK	PSIKOLOGIS	PERILAKU
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		1,2025	1,3060	1,2100
Median		1,0000	1,2000	1,2000
Std. Deviation		,67204	,64288	,60260
Minimum		,00	,00	,00
Maximum		3,00	3,00	3,00

Statistics

STRESKERJA

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		17.3900
Median		16.5000
Std. Deviation		8.07027
Minimum		3.00
Maximum		40.00

e. Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas Bivariat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EFIKASIDIRI	STRESKERJA
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	30.3100	17.3900
	Std. Deviation	5.75895	8.07027
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.090
	Positive	.046	.090
	Negative	-.095	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.954	.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322	.394

a. Test distribution is Normal.

2. Kolerasi Efikasi diri dengan Stres Kerja

Correlations

		EFIKASIDIRI	STRESKERJA
EFIKASIDIRI	Pearson Correlation	1	-.419**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
STRESKERJA	Pearson Correlation	-.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Kegiatan Pengambilan Data Penelitian



Gambar 2. Kegiatan Pengambilan Data Penelitian

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. _____

@ -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/41/415/2019

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Mempesatkan : Surat Kabu LP2M Universitas Jember tanggal 19 Desember 2018 Nomor : 5527/UN25.3./LIT/2018 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM : Alifa Andiyani / 152310101151
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Masrip 100 Sumbersari, Jember
Kebutuhan : Mengadakan penelitian dengan judul :
"Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau Kabupaten Jember di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember"
Lokasi : _____
Waktu Kegiatan : Januari s/d Maret 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperti yang dibutuhkan untuk kegiatan dimaksud.

- Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
- Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
- Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan,

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 08-01-2019
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Sosiologis dan Politik


YCHHAD Dwi Astuti, S.Sos
Peneliti
NIP. 196909121966021001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 9. Etika Penelitian

 <p>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER (THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)</p>	
<p>ETHIC COMMITTEE APPROVAL <u>No.270/UN25.8/KEPK/DL/2019</u></p>	
Title of research protocol	: "Correlation Between Self-Efficacy And Work Stress On Tobacco Farmers In District Of Kalihati, Jember Regency"
Document Approved	: Research Protocol
Principal investigator	: Alfia Andriyani
Member of research	: 1. Ni, Emi Wuri Wuryaningih, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J 2. Ni, Enggal Hadi K.S.Kep., M.Kep 3. Ni, Erti I. Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J 4. Ni, Ramawan Adi Yudianto, S.Kep., M. Kep
Responsible Physician	: Alfia Andriyani
Date of approval	: December 12 th , 2018
Place of research	: Kecamatan Kalihati Kabupaten Jember
<p>The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember states that the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.</p>	
<p>Jember, January 9th, 2019</p>	
 (Prof. Dr. P. M. Kes, Sp. Pro)	 (Prof. Dr. Ayu Ratna Dewanti, M.S)

Lampiran 10. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAHAN KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN KALISAT**
Jalan Diponegoro Nomor: 36 A, Telpun 0331-591645
Kalisat 68193

Nomor : 150/59/29/2019
Sifat : Penting
Perihal : Laporan

Kalisat, 6 Mei 2019
Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Keperawatan Universitas
Jember

Di-
Tentang

Menperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten tanggal 08-01-2019 nomor 072/41/415/2019 perihal tersebut IJIN PENELITIAN dengan kami laporkan

Nama : AlfiaAndriyani
Instansi : Fakultas Keperawatan
Alamat : Jl.Kalimantan 37 KampusTegalBotoJember

Telah melakukan atau mengadakan Penelitian di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember untuk Skripsi dengan judul " Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat" di instansi pemerintah Kantor Kecamatan Kalisat.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Mengetahui
CAMAT KALISAT

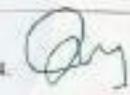

RACHMAN HIDAYAH, S.Sos
Pembina TK I
Nip.19691212 1989 1 11001

Lampiran 11. Bukti Acara Perbaikan (BPA) Ujian Proposal

BUKTI ACARA PERBAIKAN (BAP)
UJIAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Alfu Andriyani
NIM : 152310101151
Judul Proposal : Hubungan Efikasi Diri Terhadap Stress Kerja Pada Petani
Tembakau Kecamatan Kalisan Kabupaten Jember

Tanggal Ujian Proposal : 19 November 2018
Tanggal BAP dikumpulkan ke Kombi : (disi oleh Kombi)

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Dosen Pembimbing Utama Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp. Kep.J NIP. 198505112008122005	1. 
2.	Dosen Pembimbing Anggota Ns. Enggal Hadi K., S.Kep., M. Kep NIP. 760016845	2. 
3.	Penguji I Ns. Eri Baktiar Dewi, S.Kep., Sp. Kep.J NIP. 191102822006042002	3. 
4.	Penguji II Ns. Rismawan Adi Yudianto S.Kep., M.Kep NIP. 760018003	4. 

Mengetahui
Komisi Bimbingan Skripsi

Ns. Retno Purwandari, S.Kep., M.Kep.
NIP. 19820314 200604 2 002

Lampiran 12. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR METODEOLOGI KEPERAWATAN
MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama Mahasiswa : Alfia Andriyani
NIM : 152310101151
Nama DPU : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep., I

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
1	17/09 2018			
2	20/09 2018	acc judul	Bab 1 dan 2 Bab -	
			perincian dan kesimpulan	
3	20/09 2018	Bab 1	- konsistensi penulisan sitasi	
			- Capaian hasil belajar	
			- Fokus ke tema/ permasalahan	
			penelitian	
4	23/10 2018	Bab 1 & 2	- format, softcopy daftar, gambar tabel &	
			- Bab 1 akan lagi	
			- Bab 2 akan lagi	

prosedur
(pola pikir -> studi)

- Petunjuk tambakan
- urai etik / KEPRK
- Fkep 4021
- literatur
Lampiran kan

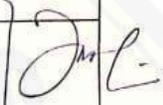
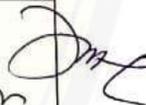
No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
5	Rabu 07 10 2018	bab 2 dan 4	- perbaiki kerangka konsep	
			- palamir + skripsi & kriteria	
			Inklusif dan eksklusif	
			- typo	
6	Rabu 14 11 2018	kerangka konsep	ace smp	
			ditamat 19/11/2018	
			15.00	
			- 07/08	

Mengetahui,
Ketua Komisi Bimbingan

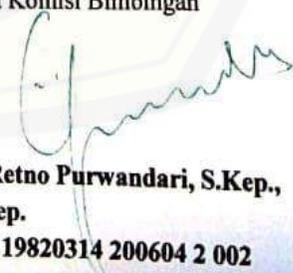
Ns. Retno Purwandari, S.Kep., M.Kep.
NIP. 19820314 200604 2 002

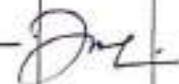
**LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Alfia Andriyani
 NIM : 1523101010151
 Nama DPU : Ns.Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp Kep.J

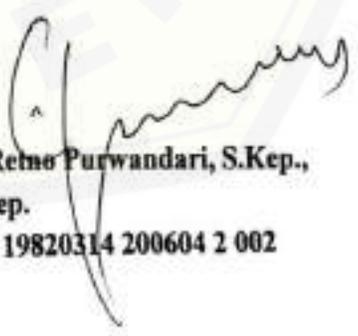
No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
1	Selasa, 08/05 2019	Bab 4 dan 5	kelengkapan babas anal. statistik / rep. hasil - kerangka - penulisan - penelitian isi - perbaikan tabel penyajian data.	
2	Selasa 05/05 2019	Bab 5 b.	perubahan skenario & tujuan peneliti yg lebih erpon turunkan	

Mengetahui,
 Ketua Komisi Bimbingan


**Ns. Retno Purwandari, S.Kep.,
 M.Kep.
 NIP. 19820314 200604 2 002**

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
3	Kamis, 16 05 2018		ada tidak hasil	

Mengetahui,
Ketua Komisi Bimbingan

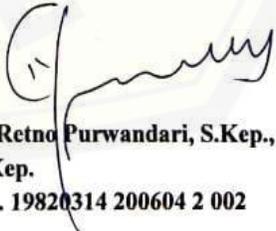

Ns. Retno Purwandari, S.Kep.,
M.Kep.
NIP. 19820314 200604 2 002

**LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Alfia Andriyani
NIM : 1523101010151
Nama DPU : Ns. Enggal Hadi K., S.Kep., M.Kep.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
	21 / 2018 / 09	Judul	- Cari kuesioner - Cari jurnal yang mendukung	
	25 / 2018 / 09	Bab 1 Bab 2	- Perbaiki penulisan - Tambahkan referensi bab 2	
	26 / 2018 / 09	Bab 1 s.d Bab 4	- Perbaiki bab 4 - lengkapi Kuesioner	
	29 / 2018 / 09	Bab 1 s.d Bab 4	- Perbaiki konsep teori - Perbaiki Teknik Sampung	
	1 / 2018 / 09	Bab 1 s.d Bab 4	- Perbaiki Type - Perbaiki Teknik Sampung - Uji Statistika	
		Bab 1 s.d Bab 4	Ases Sampung.	

Mengetahui,
Ketua Komisi Bimbingan


Ns. Retno Purwandari, S.Kep.,
M.Kep.
NIP. 19820314 200604 2 002

**LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Alfia Andriyani
NIM : 1523101010151
Nama DPA : Ns. Enggal Hadi K., M.Kep.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
1.	30 April 2019	- Perhatikan hasil uji normalitas Data dan uji penelitian - Lengkapi berkas izin penelitian	- hasil penelitian diperbaiki - Berkas lengkap	
2.	8 Mei 2019	bab 5	- Daftar isi rapikan - perbaiki dapus - Isi hasil penelitian perbaiki	
3.	13 Mei 2019	bab 6	- berikan perbandingan penelitian - perbaiki typo - Lakukan turnitin	
4.	Kamis, 16 Mei 2018	Pahami BAB 1 SAMPAI BAB 6	<i>See semua hasil.</i>	

Mengetahui,
Ketua Komisi Bimbingan



**Ns. Retno Purwandari, S.Kep.,
M.Kep.
NIP. 19820314200604 2 002**

Lampiran 13. Izin Penggunaan Kuesioner Penelitian

